



**WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR DI KABUPATEN JOMBANG
(PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM*)**

SKRIPSI

Oleh:

Septa Mega Hera Kartika

NIM 160810101113

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR DI KABUPATEN JOMBANG
(PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM*)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Septa Mega Hera Kartika

NIM 160810101113

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan segala puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda tercinta Bapak Murdiyanto yang selalu mendukung dan memberi semangat sampai saat ini;
2. Ibunda tercinta dan terkasih Ibu Zulianis yang selalu mendoakan serta memberi pundaknya sampai saat ini;
3. Kakak tercinta Eka Violeta Bella Nusa yang selalu memberi dukungan hingga bangku kuliah;
4. Bapak dan Ibu guru yang senantiasa sabar memberi ilmu dan membimbing dari masa kanak-kanak hingga bangku kuliah;
5. Almamaterku, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

MOTTO

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang.”

(QS. Al-Imraan: 200)

“Tidak peduli betapa sulit mengejanya, anda harus selalu memiliki mimpi yang anda lihat pada hari pertama. Itu akan membuat anda selamat dan termotivasi.”

(Jack Ma)

No matter who you are, where your from, your skin colour, gender identity: speak yourself.”

(Kim Nam-joon, BTS)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Septa Mega Hera Kartika

NIM : 160810101113

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul; “Wisata Religi Makam Gus Dur Di Kabupaten Jombang (Pendekatan *Community Based Tourism*) adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali dalam kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Maret 2020

Yang menyatakan,

Septa Mega Hera Kartika

NIM 160810101113

SKRIPSI

**WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR DI KABUPATEN JOMBANG
(PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM*)**

Oleh

Septa Mega Hera Kartika

NIM 160810101113

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Herman Cahyo D. S.E., M.P.

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Wisata Religi Makam Gus Dur Di Kabupaten Jombang
(Pendekatan *Community Based Tourism*)
Nama Mahasiswa : Septa Mega Hera Kartika
NIM : 160810101113
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E, M.P

NIP. 19720713 199903 1 001

Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.

NIP. 19810330 200501 1 003

Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E, M.P

NIP. 19720713 199903 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi

**WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR DI KABUPATEN JOMBANG
(PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM*)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Septa Mega Hera Kartika

NIM : 160810101113

Progam Studi : Ekonomi Pembangunan

Yang telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

Maret 2020

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji :

Ketua : Aisah Jumiati, S.E., M.P. (.....)
NIP. 19680926 199403 2 002

Sekretaris : Dr.I Wayan Subagiarta, M.Si. (.....)
NIP. 19600412 198702 1 001

Anggota : Dr.Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E. (.....)
NIP. 19780414 200112 2 003

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakutas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

Wisata Religi Makam Gus Dur Di Kabupaten Jombang
(Pendekatan *Community Based Tourism*)

Septa Mega Hera Kartika

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Pariwisata berbasis masyarakat adalah konsep pengembangan wisata dengan mengikutsertakan masyarakat atau komunitas dalam kegiatan dan pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor prioritas yang dapat mempengaruhi *community based tourism* dan strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. Metode analisis yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan analisa SWOT. Berdasarkan hasil analisis AHP, diperoleh bahwa keaktifan organisasi atau kelompok masyarakat (0,382), peningkatan kerjasama pemerintah dan masyarakat (0,269), penambahan sarana dan prasarana (0,182), dan pembuatan regulasi (0,167), faktor keaktifan organisasi/kelompok masyarakat dianggap paling penting dalam menentukan prioritas pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. Dari hasil analisa SWOT diperoleh beberapa strategi pengembangan yaitu melibatkan masyarakat sekitar kawasan wisata dalam kegiatan pengembangan dan pemberdayaan; memfasilitasi pengembangan usaha/industri melalui kredit mikro yang dapat mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan; mengoptimalkan peran pemerintah untuk meningkatkan target pengembangan yang direncanakan; memfasilitasi pengembangan usaha/industri rumah tangga melalui lembaga kursus dan pelatihan; dan meningkatkan kerjasama antar masyarakat dan pemerintah/swasta dalam pengembangan perekonomian masyarakat.

Kata kunci : pengembangan wisata, *community based tourism*, pemberdayaan masyarakat, wisata religi, AHP,SWOT.

Religious Tourism Of Gus Dur Jombang District

(Community Based Tourism Approach)

Septa Mega Hera Kartika

Department of Economics and Development Studies

Faculty of Economics and Bussines University of Jember

ABSTRACT

Community-based tourism is the concept of tourism development by involving the community or communities in the activities and management. This study aims to determine the priority factors that may affect community-based tourism and religious tourism development strategy of Gus Dur in Jombang. The analytical method used is Analytical Hierarchy Process (AHP) and SWOT analysis. Based on the results of AHP analysis, found that the activity of the organization or society groups (0.382), increased cooperation government and society (0.269), the addition of facilities and infrastructure (0.182), and manufacture of regulation (0.167), factor activity of organizations/ communities are considered most important in determining the priority development of religious tourism of Gus Dur Jombang. SWOT analysis of the results obtained some development strategies that involve the local community in the tourism area development and empowerment activities; facilitate the development of business/industry through micro credit to support the development of community economy; optimize the role of the government to increase the planned development targets; facilitate business development/domestic industry through courses and training institutions; and increasing cooperation between the public and government/private sector in economic development of society.

Keywords : *tourism development, community based tourism, community development, religious tourism, AHP, SWOT.*

RINGKASAN

Wisata Religi Makam Gus Dur Di Kabupaten Jombang (Pendekatan *Community Based Tourism*); Septa Mega Hera Kartika; 160810101113; 2020; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Keterkaitan antara sumber daya alam dan manusia serta adanya peningkatan kesejahteraan sosial dapat dijadikan sebagai unsur utama dalam pembangunan ekonomi pada sebuah wilayah, dengan melihat wilayah-wilayah yang memiliki potensi yang dapat dikelola dan dikembangkan lebih lanjut guna untuk pencapaian pembangunan yang lebih baik. Pembangunan atau pengembangan yang terencana dengan baik dan dinamis dapat dipengaruhi adanya peran serta masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Peningkatan pada pembangunan manusia menjadi salah satu unsur yang berperan penting di dalam pembangunan guna untuk pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya dan peningkatan pada kesejahteraan sosial. Adanya proses pengalokasian yang baik pada sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia dapat menyebabkan perubahan signifikan pada kualitas hidup manusia. Melakukan pengembangan dengan melibatkan masyarakat sebagai pengelola dan pelaksana dapat dijadikan sebuah rencana yang dapat dijalankan dalam rangka pencapaian sebuah pembangunan diberbagai sektor yang ada, termasuk sektor wisata. Peran dari manusia atau masyarakat sangat diutamakan untuk pencapaian keberhasilan peningkatan pada kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis faktor prioritas yang dapat mempengaruhi *community based tourism* (CBT) di kawasan wisata religi Makam Gus Dur dan menentukan strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari hasil penelitian di lapang. Metode yang digunakan adalah *analytical hierarchy process* (AHP) yang digunakan untuk menentukan faktor prioritas yang memengaruhi

CBT dan analisa SWOT (*Strength, Weaknes, Opportunity, dan Threat*) yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan wisata.

Hasil dari *analytical hierarchy process* menunjukkan bahwa faktor prioritas yang dapat mempengaruhi CBT dalam pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang adalah faktor keaktifan organisasi/kelompok masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata religi Makam Gus Dur dengan *priority vector* sebesar 0,382, faktor prioritas kedua adalah peningkatan kerjasama pemerintah dan masyarakat dengan *priority vector* sebesar 0,269, faktor prioritas ketiga adalah penambahan sarana dan prasana dengan *priority vector* sebesar 0,182, dan faktor prioritas keempat adalah pembuatan regulasi dengan *priority vector* sebesar 0,167. Berdasarkan hasil analisa SWOT, maka diperoleh strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang dengan pendekatan CBT antara lain: melibatkan masyarakat sekitar kawasan wisata dalam kegiatan pengembangan dan pemberdayaan; memfasilitasi pengembangan usaha/industri melalui kredit mikro yang dapat mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan; mengoptimalkan peran pemerintah untuk meningkatkan target pengembangan yang direncanakan; memfasilitasi pengembangan usaha/industri rumah tangga melalui lembaga kursus dan pelatihan; dan meningkatkan kerjasama antar masyarakat dan pemerintah/ swasta dalam pengembangan perekonomian masyarakat.

Dengan hasil tersebut, maka perlu diperhatikan untuk pemerintah dan lembaga masyarakat dalam hal pengembangan wisata berbasis masyarakat harus memperhatikan faktor keaktifan dan peran dari organisasi atau kelompok masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata tersebut untuk menunjang kegiatan pengelolaan dan pengalokasian, serta perlu adanya peningkatan kerjasama antar pemerintah dan masyarakat dalam kegiatan pengembangan dan pemberdayaan yang ada di kawasan wisata religi Makam Gus Dur.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, berkah, hidayah, dan ridho-Nya serta tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Wisata Religi Makam Gus Dur Di Kabupaten Jombang (Pendekatan *Community Based Tourism*)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa motivasi, nasehat, saran dan kritik yang dapat membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

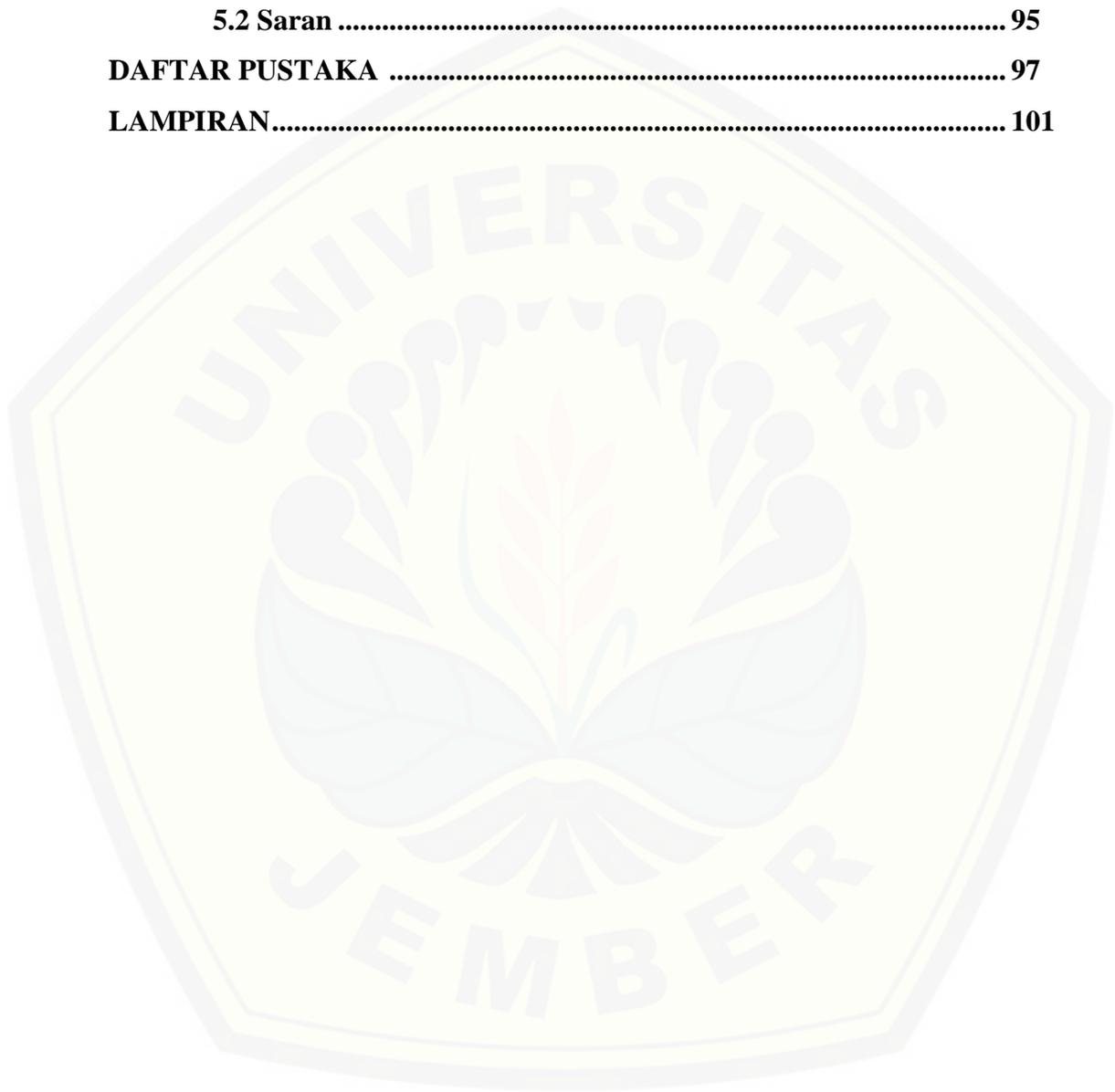
1. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E, M.P. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan banyak nasehat, waktu, dan motivasi serta memberikan arahan, kritik, saran, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan banyak waktu luang untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Riniati, M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Murdiyanto dan Ibunda Zulianis yang telah memberikan restu, doa, dan dukungan secara materi maupun moril serta tidak lupa mencurahkan kasih sayang untuk penulis;

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori People Centered Development	9
2.1.2 Konsep Pengembangan Wisata	10
2.1.3 Konsep Community Based Tourism (CBT)	11
2.1.4 Teori Strategi Demand Side dan Supply Side	13
2.1.5 Konsep Pemberdayaan Masyarakat (Empowerment Society)	13
2.1.6 Teori-Teori Sosiologi Pembangunan	15

2.1.7 Konsep Pembangunan Partisipatif	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konsep	34
BAB 3. METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1 Populasi.....	39
3.3.2 Sampel	39
3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data	39
3.5 Metode Analisis Data	40
3.5.1 Analytical Hierarchy Process (AHP)	40
3.5.2 Analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats)	43
BAB 4. PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jombang	45
4.2 Keadaan Sosial dan Ekonomi Kabupaten Jombang	47
4.3 Responden	50
4.3.1 Responden Kuesioner Analytical Hierarchy Process (AHP)	51
4.3.2 Responden Kuesioner Strength, Weaknes, Opportunity, dan Threat (SWOT).....	51
4.4 Hasil Analytical Hierarchy Process (AHP).....	54
4.5 Hasil Analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threats (SWOT)	72
4.5.1 Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang.....	84
4.6 Pembahasan.....	87
4.6.1 Faktor Prioritas Community Based Tourism Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang.....	90

4.6.2 Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang.....	92
BAB 5. PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	101



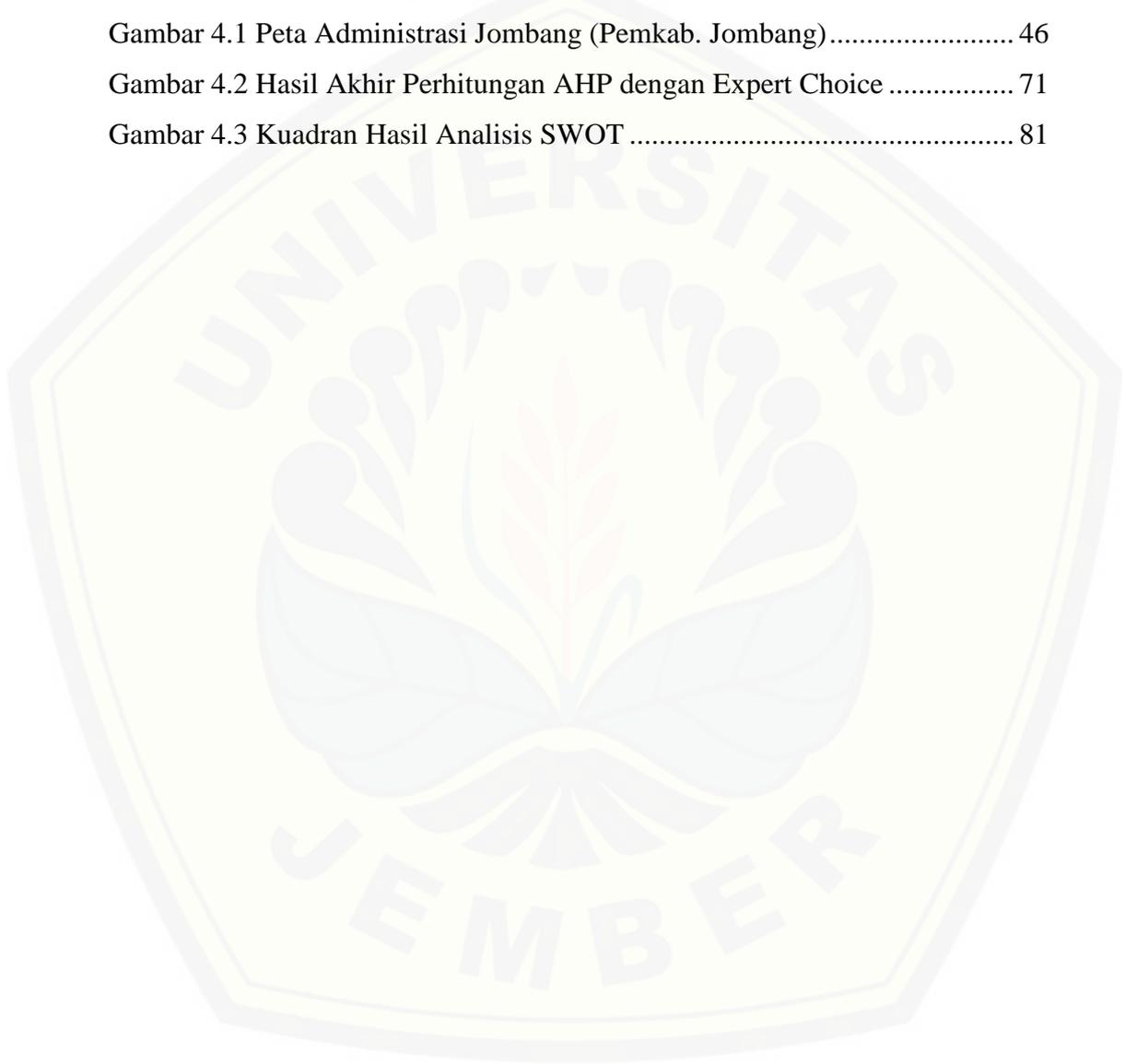
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Enam Urutan Terbanyak Jumlah Pengunjung Wisata Religi Tahun 2016 di Jawa Timur.....	6
Tabel 1.2 Daya Tarik Pengunjung Berdasarkan Daya Tarik Wisata (DTW) Kabupaten Jombang Tahun 2016-2017	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan antar Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Jombang menurut Kecamatan Tahun 2015-2016.....	47
Tabel 4.2 Prosentase Jumlah Penduduk Kabupaten Jombang menurut Agama Tahun 2016	48
Tabel 4.3 Potensi Unggulan Wisata Kabupaten Jombang Tahun 2016-2017.....	50
Tabel 4.4 Data Responden Analytical Hierarchy Process	51
Tabel 4.5 Kategori Usia Responden SWOT	52
Tabel 4.6 Kategori Tingkat Pendidikan Responden SWOT	52
Tabel 4.7 Kategori Jenis Pekerjaan Responden SWOT.....	53
Tabel 4.8 Kategori Tingkat Pendapatan Responden SWOT.....	54
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Bobot Tujuan AHP.....	55
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Bobot Kriteria Modal Fisik	56
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Bobot Kriteria Modal Sosial	57
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Bobot Kriteria Modal Manusia	57
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Bobot Kriteria Pemberdayaan Masyarakat	58
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Bobot Kriteria Kelembagaan.....	58
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Sarana dan Prasarana Transportasi	59
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Sarana dan Prasarana Komunikasi.....	59
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Jaringan Jalan	60

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Lapak dan Pasar.....	61
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Jaringan Sosial.....	61
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Ketaatan Terhadap Norma.....	62
Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Kepedulian Terhadap Sesama.....	63
Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Keterlibatan dalam Organisasi Sosial	63
Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Tingkat Pendidikan	64
Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Tingkat Kesehatan	65
Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Pengadaan Pelatihan	65
Tabel 4.26 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Kepedulian Masyarakat	66
Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Kemandirian Masyarakat	66
Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Kemampuan Memanfaatkan Usaha Untuk Masa Depan.....	67
Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Koordinasi Badan Pengelola dan Pemerintah Membentuk Regulasi.....	68
Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Bobot Sub-Kriteria Perluasan Jaringan Komunitas	68
Tabel 4.31 Hasil Akhir Perhitungan AHP.....	69
Tabel 4.32 Analisis Faktor Strategis Internal IFAS	76
Tabel 4.33 Analisis Faktor Strategis Eksternal EFAS	78
Tabel 4.34 Matriks IFAS & EFAS.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Kriteria dan Alternative AHP.....	42
Gambar 3.2 SWOT Analysis (Emet G et al. 2017).....	44
Gambar 4.1 Peta Administrasi Jombang (Pemkab. Jombang).....	46
Gambar 4.2 Hasil Akhir Perhitungan AHP dengan Expert Choice	71
Gambar 4.3 Kuadran Hasil Analisis SWOT	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Metode AHP.....	102
Lampiran 2. Penggabungan Penilaian Responden dan Rataan Geometrik.....	144
Lampiran 3. Uji Normalitas dan Uji Konsistensi Terhadap Penilaian Responden.....	156
Lampiran 4. Pemilihan Prioritas Strategi Menggunakan Expert Choice	164
Lampiran 5. Kuesioner Metode SWOT untuk Masyarakat Sekitar Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur.....	165
Lampiran 6. Penilaian Responden Terhadap Faktor Internal di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang.....	169
Lampiran 7. Penilaian Responden Terhadap Faktor Eksternal di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang.....	170
Lampiran 8. Penilaian Responden Terhadap Urgensi Kepentingan Pada Faktor Internal di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang.....	171
Lampiran 9. Penilaian Responden Terhadap Urgensi Kepentingan Pada Faktor Eksternal di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang.....	172
Lampiran 10. Perhitungan Analisis SWOT	173
Lampiran 11. Foto Sekitar Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang	175
Lampiran 12. Foto Responden AHP	178
Lampiran 13. Foto Responden SWOT.....	181

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dipandang sebagai suatu proses perubahan yang bersifat mendasar yang terjadi dalam masyarakat dari keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik (I Made Suniastha A., 2017). Perubahan mendasar yang terjadi pada masyarakat merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan, bukan hanya perubahan yang terjadi tetapi pembangunan harus membawa manfaat-manfaat yang berarti. Poerwanto (2017) pembangunan semata-mata dilakukan untuk memberikan kemanfaatan bagi masyarakat secara luas dan menimbulkan rasa berkeadilan secara merata serta terjadinya keseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan sumber daya yang ada di alam dengan upaya untuk memenuhi keinginan dari masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut dengan adanya keseimbangan antara kemampuan mengolah sumber daya yang ada dengan upaya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat maka dapat terlihat adanya keuntungan dan manfaat dari pembangunan.

Menurut Blakely E.J (1994) (dalam Herman C.D., 2019) pembangunan merupakan sebuah proses untuk mengolah dan mengembangkan sumber daya alam, yang memiliki tujuan untuk perluasan lapangan kerja dalam rangka mencapai peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dengan masyarakat. Keterkaitan antara sumber daya alam dan manusia serta adanya peningkatan kesejahteraan sosial dapat dijadikan sebagai unsur utama dalam pembangunan ekonomi pada sebuah wilayah, dengan melihat wilayah-wilayah yang memiliki potensi yang dapat dikelola dan dikembangkan lebih lanjut guna untuk pencapaian pembangunan yang lebih baik. Arah pembangunan yang terencana dengan baik dan dinamis sangat dipengaruhi adanya peran serta masyarakat maupun unsur-unsur dalam masyarakat yang secara langsung maupun tidak dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Dalam PP 8 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pembangunan suatu daerah atau wilayah merupakan sebuah usaha untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam

aspek pemenuhan kebutuhan, pendapatan, pemberian lapangan kerja/ kesempatan kerja, keikutsertaan dalam pemutusan dan pengambilan kebijakan, kualitas hidup, serta peningkatan terhadap indeks pembangunan manusia itu sendiri. Menurut Dio Surya P. *et al.* (2016) pengembangan wilayah yang dilakukan pada pusat-pusat pertumbuhan akan berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi di sekitar pusat pertumbuhan tersebut, dengan adanya peningkatan kegiatan ekonomi dapat menyebabkan pengembangan kegiatan pembangunan suatu wilayah.

Peningkatan pada pembangunan manusia menjadi salah satu unsur yang berperan penting di dalam pembangunan guna untuk pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya dan peningkatan pada kesejahteraan sosial. Menurut Munawaroh R. (2017) pembangunan manusia memiliki tujuan dalam peningkatan dan penguatan terhadap sebuah visi utama pembangunan, peningkatan pada kualitas hidup manusia serta bertujuan untuk peningkatan daya saing terhadap manusia itu sendiri. Dengan fokus terhadap beberapa tujuan yang meningkatkan kualitas manusia maka pembangunan yang dilakukan pada sektor ekonomi dengan tujuan pada peningkatan antara dua potensi unggulan yakni dari sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Adanya proses pengelolaan dan pengalokasian yang baik pada sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia dapat menyebabkan perubahan signifikan pada kualitas hidup manusia. Pembangunan dengan melibatkan manusia atau masyarakat sebagai pengelola dan pelaksana dijadikan sebuah rencana yang harus diutamakan dalam pencapaian keberhasilan sebuah pembangunan diberbagai sektor yang ada, termasuk sektor wisata. Melihat manusia atau masyarakat berperan penting dalam pelibatan pembangunan maka kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat diutamakan untuk mencapai keberhasilan peningkatan pada kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri.

Terkait dengan sektor pariwisata, pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* (CBT) dapat dijadikan sebuah wacana atau kegiatan pengembangan wisata yang saat ini kerap dijadikan dasar pengembangan pariwisata baik pada skala nasional, regional, dan internasional. Pariwisata berbasis masyarakat (CBT) cukup banyak dikaitkan dengan pariwisata yang

berkelanjutan dan sering digunakan pada wisata alternatif. CBT memiliki tujuan untuk menyeimbangkan antara nilai-nilai sumber daya alam, unsur sosial dan masyarakat, dengan adanya keseimbangan nilai-nilai tersebut diharapkan memberikan manfaat yang bersifat positif bagi penduduk sekitar kawasan wisata dan wisatawan yang berkunjung (I Made Suniastha A. 2017).

Menurut Rachmawati N. *et al.* (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pengembangan *community based tourism* (CBT) sebagai sebuah strategi pemberdayaan masyarakat yang ada di wisata Wonosalam Jombang, berhasil dilakukan jika dibarengi dengan faktor-faktor pendukung seperti infrastruktur dan adanya persetujuan dari masyarakat serta adanya kerjasama dengan stakeholders dan tidak lupa adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk peraturan/ regulasi daerah untuk menunjang perkembangan wisata.

Menurut Arimurti K. (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pembangunan pariwisata dapat digunakan sebagai alternative dari pengembangan ekonomi wilayah, selain dapat memberikan beberapa manfaat seperti sumbangan terhadap PDB, pengembangan pariwisata yang menggunakan basis masyarakat atau CBT dapat menggerakkan kondisi sosial ekonomi dalam sebuah kelompok masyarakat yang terdapat di kawasan wisata tersebut. Pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) digunakan dalam pembangunan pariwisata dalam bentuk perencanaan dan implementasi yang bersifat partisipasi serta pendekatan ini termasuk alternatif yang menarik dalam bidang pariwisata.

Pembangunan atau pengembangan pariwisata yang melibatkan sumber daya alam dengan manusia, dimana manusia memiliki kewenangan dalam keikutsertaan pengolahan dan pengalokasian di dalamnya. Menurut Korten (1993) dalam Lely S.A (2016) menjelaskan bahwa teori *people centered development* (PCD) yang dapat diartikan sebagai sebuah konsep pembangunan yang terpusat pada manusia (masyarakat), dengan memandang modal manusia yang dimiliki manusia seperti keinisiatifan dan kreatifitas sebagai point utama dalam pengolahan pariwisata dan memandang peningkatan kesejahteraan materi serta spritual digunakan sebagai tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembangunan.

Konsep PCD (pembangunan berpusat pada manusia) menggunakan potensi-potensi yang dimiliki manusia yang akan dilibatkan dalam pengembangan sumber daya alam yang memiliki keunggulan atau berpotensi. PCD digunakan sebagai pendekatan pembangunan yang khusus memperhatikan jalannya sebuah proses yang berasal dari potensi-potensi yang dimiliki manusia yang akan dijadikan sebagai sumber daya utamanya (Purwowibowo et al., 2018).

Melakukan pembangunan yang terpusat pada manusia menurut Bryant dan White (1987: 22-23) (dalam Lely S., 2016), menganggap setiap manusia memiliki kemampuan dalam melakukan penentuan masa depannya dengan berfikir pada pembangunan yang berpusat sebagai proses untuk peningkatan kemampuan manusia dan melihat pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa manusia perlu untuk berpartisipasi dan ikutserta dalam hal pembangunan. Bukan hanya menegaskan bahwa manusia memiliki hak khusus terhadap hak dan kemampuan yang dimiliki untuk menentukan arah pembangunan yang akan dijalankan dengan kata lain manusia sangat berperan dalam kegiatan pembangunan atau pengembangan.

Terkait dengan pembangunan pada sektor wisata, Indonesia memiliki daerah-daerah yang berpotensi untuk dikembangkan untuk dijadikan sebuah wisata. Dengan keunikan wisata yang dimiliki oleh masing-masing daerah membuat Indonesia menjadi negara yang beragam daya tarik wisatanya. Salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sekaligus daya tarik wisatanya adalah Kabupaten Jombang. Kabupaten yang memiliki julukan sebagai “Kota Santri” dengan memiliki jumlah pondok pesantren yang banyak dan terkemuka menjadikan Kabupaten Jombang terkenal dengan wisata religi yang menyajikan daya tarik yang khas dan unik, membuat daerah ini kian hari semakin ramai dengan kedatangan pengunjung atau peziarah yang berasal dari berbagai pejuru daerah bahkan dari luar Provinsi Jawa Timur (Aditya Eka et al., 2018).

Pariwisata sendiri memiliki jenis yang beragam mulai dari wisata buatan dan wisata alami, digolongkan ke dalam beberapa jenis seperti wisata budaya merupakan jenis pariwisata yang melakukan perjalanan dilatarbelakangi adanya

daya tarik seni dan budaya pada suatu tempat/daerah, wisata alam merupakan suatu kegiatan atau melakukan perjalanan karena adanya daya tarik berupa keindahan dan kalamaian sebuah alam, wisata religi adalah salah satu jenis pariwisata untuk melakukan perjalanan dengan tujuan melihat atau menyaksikan kegiatan keagamaan (upacara keagamaan, berziarah, haji umroh), dan ada beberapa wisata lainnya.

Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menjadi salah satu wisata religi atau *religious tourism* yang berada di Kabupaten Jombang. Wisata Religi Makam Gus Dur baru diresmikan pada tahun 2009, tetapi wisata religi ini memiliki jumlah pengunjung atau peziarah yang tinggi. Meskipun relatif baru, Makam Gus Dur menjadi salah satu dari enam destinasi dengan jumlah kunjungan terbanyak (Wahyuni Islamiyah, 2018). Destinasi dengan jumlah pengunjung terbanyak adalah Makam Sunan Bonang dengan Jumlah wisatawan sebanyak 2.120.331 atau sebesar 25,2% dari total kunjungan wisata religi di Jawa Timur pada tahun 2016. Selanjutnya diikuti oleh Makam Ibrahim Asmoro, Makam Sunan Ampel, dan Makam Sunan Giri yang masing-masing dikunjungi wisatawan sebanyak 2.050.466 (14%), 1.412.749 (10,1%), dan 1.325.427 (9.5%) tahun 2016. Wisata religi Makam Gus Dur menempati peringkat kelima dengan jumlah pengunjung sebanyak 1.149.299 atau sebesar 8,2% dari total kunjungan wisata reiligi di Jawa Timur tahun 2016. Makam M.M Ibrahim berada diperingkat keenam dengan jumlah pengunjung sebanyak 1.108.840 atau sebesar 8% dari total kunjungan wisata religi di Jawa Timur tahun 2016. Dengan demikian, Makam Gus Dur berpotensi untuk menjadi destinasi wisata andalan.

Tabel 1.1 Enam Urutan Terbanyak Jumlah Pengunjung Wisata Religi Tahun 2016 di Jawa Timur

No.	Daya Tarik Wisata	Jumlah Pengunjung	Persentase dari total pengunjung 50 wisata religi
1.	Makam Sunan Bonang	2.120.331	15,2%
2.	Makam Ibrahim Asmoro	2.050.466	14,7%
3.	Kawasan Wisata Religi Sunan Ampel	1.412.749	10.1%
4.	Makam Sunan Giri	1.325.427	9.5%
5.	Makam Gus Dur	1.149.299	8.2%
6.	Makam M.M. Ibrahim	1.108.840	8%
	Total	9.167.112	100%

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur (2016)

Wisata religi Makam Gus Dur selain menjadi wisata yang dapat diandalkan, keberadaan wisata religi ini berdampak pada pendapatan asli daerah atau PAD. M. Effendi (2019), PAD Kabupaten Jombang mengalami peningkatan pada tahun 2016-2018 dari hasil retribusi yang dihasilkan oleh wisata religi Makam Gus Dur. Dengan meningkatnya retribusi parkir dari tahun ke tahun dinilai berjalan dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada retribusi parkir wisata religi ini dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Jombang. Retribusi parkir wisata religi ini dapat menyumbang PAD ke Pemerintah Kabupaten antara 350.000.000 sampai dengan 500.000.000, angka tersebut melebihi target dari PAD pada tahun 2018 yang ditetapkan oleh Pemkab sebesar 325.000.000.

Makam Gus Dur selain menjadi wisata andalan di Provinsi Jawa Timur, wisata religi ini juga menjadi wisata yang banyak dikunjungi di Kabupaten Jombang. Berada diperingkat pertama dengan jumlah wisata nusantara tertinggi pada tahun 2016-2017. Dengan jumlah kunjungan wisata nusantara sebanyak 1.039.890 di tahun 2016 dan 1.258.116 pada tahun 2017 sedangkan untuk wisata mancanegara tidak ada. Selanjutnya, diikuti oleh wisata religi Makam Sayid Sulaiman dengan jumlah kunjungan wisata nusantara sebanyak 47.562 tahun 2016 dan 46.043 tahun 2017.

Tabel 1.2 Daya Tarik Pengunjung Berdasarkan Daya Tarik Wisata (DTW) Kabupaten Jombang Tahun 2016-2017

No.	Nama Daya Tarik Wisata	2016		2017	
		Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus
1.	Wanawisata Sumber Boto		27.935		24.021
2.	Tirta Wisata		17.742		14.181
3.	Candi Rimbi	2	1.423		3.020
4.	Yoni Gambar		233		134
5.	Sendang Made		5.989		15.387
6.	Prasasti Gurit		259		254
7.	Situs Gunung Pucangan		3.539		9.529
8.	Tirta Winata		9.130		8.735
9.	Petilasan Damar Wulan		181		104
10.	Kolam Renang Tirta Satria		7.562		7.867
11.	Makam Sayid Sulaiman		47.562		46.043
12.	Prasasti Tenganan		823		1.004
13.	Makam Gus Dur		1.039.890		1.258.116
	Total	2	1.162.268		1.388.395

Sumber: Dinas Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Jombang

Komplek pemakan Gus Dur yang berada di Pondok Pesantren Tebuireng merupakan salah satu contoh pesantren sekaligus wisata religi yang digunakan dalam pembangunan kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Melihat banyaknya masyarakat yang memanfaatkan peluang tersebut dengan mendirikan tempat usaha, maka kompleks ini menjadi salah satu tumpuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dengan mencari nafkah sebagai pedagang, membuka jasa penyewaan *home stay*, pengrajin kaligrafi, jasa penyedia kamar mandi, dan masih banyak lagi (Sela Kholidiani. 2017). Secara tidak langsung, dengan terlibatnya masyarakat di dalamnya diharapkan masyarakat dapat membantu peningkatan pembangunan dan pengembangan wisata religi makam Gus Dur.

Dengan dijadikannya masyarakat sebagai fokus utama dalam pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang, melalui pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *community based tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat diharapkan agar terjadi keseimbangan antara nilai-nilai yang ada sehingga dapat mencapai peningkatan pada kegiatan

pengembangan wisata dan dapat menumbuhkan peran serta masyarakat sekitar kawasan wisata religi Makam Gus Dur untuk berperan dalam pengolahan dan pengalokasiannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor prioritas apakah yang dapat mempengaruhi *community based tourism* di kawasan wisata religi Makam Gus Dur ?
2. Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata religi Makam Gus Dur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor prioritas yang dapat mempengaruhi *community based tourism* di kawasan wisata religi Makam Gus Dur.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan kawasan wisata religi Makam Gus Dur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan wisata religi Makam Gus Dur, khususnya pada pengembangan wisata melalui pendekatan *Community Based Tourism*.

2. Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan atau pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang pengembangan wisata melalui pendekatan *Community Based Tourism* di kawasan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang pengembangan wisata di kawasan wisata.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *People Centered Development*

Teori *people centered development* oleh David C. Korten adalah teori yang mempresepsikan keahlian dan kreatifitas yang dimiliki oleh manusia untuk dijadikan sebagai faktor penting dalam pengembangan sumber daya utama, serta memandang kesejahteraan materi atau spiritual sebagai tujuan dari upaya pembangunan. Pada hakekatnya pemberdayaan masyarakat menawarkan sebuah proses perencanaan pembanguan dengan berpusat pada keikutsertaan atau partisipasi, kemampuan serta masyarakat itu sendiri. Dalam teori PCD, masyarakat perlu dilibatkan pada setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut memiliki arti bahwa masyarakat/manusia memiliki peran penting dan menjadi fokus utama dalam teori ini.

Terdapat beberapa tema penting dalam teori *people centered development* yang digunakan sebagai penentu sebuah perencanaan yang berpusat pada manusia atau masyarakat: (1) Sebuah penekanan dapat mendukung dan mengembangkan upaya masyarakat miskin untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, (2) Realisasi, meskipun sektor modern merupakan sektor utama dan penting bagi pertumbuhan ekonomi konvensional, namun sektor tradisional menjadi sumber mata pencaharian yang tidak kalah penting bagi masyarakat, (3) Kebutuhan akan keahlian kelembagaan baru dalam usaha membangun kapasitas untuk pengelolaan lebih produktif yang didasarkan pada sumber daya yang ada.

Menurut Korten (1993) (dalam Lely Syiddatul A. 2016) *people centered development* atau pembangunan berpusat pada manusia merupakan sebuah teori yang mempersepsikan keahlian dan kreatifitas yang dimiliki manusia sebagai faktor penting dalam pengembangan sumber daya utama dan memandang kesejahteraan materi maupun spiritual sebagai tujuan dari upaya pembangunan. Munawar Noor (2011) menyatakan bahwa fokus utama dari PCD adalah

pelayanan sosial, pemberian pengetahuan dan pembelajaran mengenai sosial, pemberdayaan, keahlian, dan kelembagaan.

2.1.2 Konsep Pengembangan Wisata

Swarbrooke (1996) menjelaskan mengenai konsep pengembangan wisata merupakan sebuah konsep yang digunakan dalam proses dan upaya untuk pewujudan dalam mengolah sumber daya pariwisata serta diintegrasikan dalam segala bentuk aspek di dalam maupun di luar wisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan kelangsungan kegiatan pengembangan wisata. Pengembangan wisata harus bersifat terencana secara menyeluruh untuk mencapai tujuan serta memberi keuntungan bagi masyarakat secara luas.

Pengembangan wisata dapat memberikan sebuah kontribusi dalam menyumbang PAD (pendapatan asli daerah), membantu membuka peluang dan kesempatan kerja. Secara tidak langsung dalam pengembangan wisata memberi manfaat dan keuntungan dalam pengurangan jumlah pengangguran pada masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting dalam pengadaan pengembangan maupun pembangunan wisata (Nurul Harianik *et al.* 2016).

Perencanaan pengembangan wisata perlu memperhatikan beberapa aspek di dalamnya, selain mengutamakan peran penting dan keterlibatan dari masyarakat sekitar perlu adanya beberapa aspek yang dapat mendorong pengembangan wisata. Menurut Yoeti (1997) bahwa perencanaan untuk pengembangan wisata perlu memperhatikan beberapa hal :

- Pengunjung
Mempelajari terlebih dahulu mengenai karakteristik pengunjung atau wisatawan, sifat-sifat pengunjung, dari mana pengunjung datang, dan faktor usia termasuk hal penting pada aspek ini.
- Transportasi
Aspek transportasi termasuk aspek yang cukup penting dalam perencanaan pengembangan wisata, tanpa adanya transportasi dan lokasi yang sulit dijangkau dapat menjadi faktor penghambat sebuah pengembangan wisata.

- Objek Wisata
Daya tarik sebuah wisata harus ditingkatkan untuk menarik perhatian banyak pengunjung. Dengan memenuhi tiga syarat, apa yang dapat dilihat, apa yang dapat dilakukan, dan apa yang dapat dibeli.
- Fasilitas Pelayanan
Meninjau kembali fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di wisata tersebut, tersedianya *home stay* atau hotel, tempat makan, dan pelayanan umum lainnya.
- Informasi dan Promosi Informasi dan Promosi termasuk dalam aspek penting dalam pengembangan, dengan adanya informasi dan promosi yang dipublikasikan dapat mengundang banyak pengunjung atau wisatawan lebih banyak lagi, dengan menyajikan daya tarik yang khas dan unik.

2.1.3 Konsep *Community Based Tourism* (CBT)

Menurut Damamik (2006) (dalam Arimurti Kriswibowo, 2018) menjelaskan bahwa *community based tourism* (CBT) adalah sebuah kegiatan dalam bidang ekonomi, pada pengolahannya CBT dapat digunakan sebagai sebuah pendekatan atau alat yang berpengaruh pada pengurangan tingkat kemiskinan pada masyarakat, mengembangkan ekonomi maupun wirausaha lokal, dan menyeimbangkan keselarasan antara alam dan masyarakat. Oleh sebab itu, CBT dapat dipahami sebagai sebuah konsep pembangunan atau pengembangan sebuah wisata dengan tidak lupa mengikutsertakan masyarakat di dalamnya. CBT digunakan sebagai sebuah konsep dimana jika dikembangkan dan dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat untuk mengatasi sejumlah tantangan pembangunan.

Rest (1997) menjelaskan bahwa CBT bukan hanya digunakan sebagai sebuah konsep untuk melakukan kegiatan usaha dan bisnis pada pariwisata yang tujuannya untuk memaksimalkan keuntungan, melainkan lebih mengarah pada penyebab yang ditimbulkan oleh pariwisata pada sumber daya masyarakat dan alam. Usaha pengembangan dalam sebuah wisata dengan konsep ini tidak harus

mengarah pada profit atau keuntungan yang didapatkan nanti, tetapi melihat kesinambungan antara masyarakat dan lingkungan tersebut saling memberi manfaat satu sama lain.

Community Based Tourism (CBT) memiliki tujuan untuk mengikutsertakan dan memberdayakan masyarakat yang berbentuk komunitas. Masyarakat menjadi sasaran utama dalam konsep CBT untuk mencapai tujuannya yakni pengembangan sebuah wisata atau wilayah tertentu. Dalam hal ini, masyarakat bukan hanya dipandang sebagai orang-orang yang hanya tinggal di sekitar kawasan pengembangan, melainkan masyarakat termasuk dalam keterkaitan didalam pengembangan tersebut (Salazar, 2012) dalam (Agus Purnomo *et al.* 2018).

Terdapat beberapa poin yang merupakan dampak dalam pengembangan CBT, Menurut Rest (1997) dalam pengembangannya terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari CBT, antara lain:

- *Economic Impact* (Dampak Ekonomi), dengan indikator dapat menambah atau mengurangi sumber pendapatan yang terkait dengan pariwisata seperti penjualan produk atau kerajinan tangan. Meliputi indikator yang berdampak pada wirausaha lokal.
- *Cultural Impact* (Dampak Budaya), dengan indikator yang dapat menambah atau mengurangi tingkat budaya, perilaku dan ucapan untuk menunjukkan bahwa masyarakat tersebut memiliki rasa cinta dan bangga memperlihatkan budaya mereka sendiri, adanya inovasi dan adaptasi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.
- *Environmental Impact* (Dampak Lingkungan), dapat berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan sekitar kawasan, kualitas air, maupun polusi dan sampah.
- *Social Impact* (Dampak Sosial), dapat menyebabkan adanya konflik sosial diantara masyarakat, adanya kesadaran lokal terhadap kebutuhan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan
- *Political Impact* (Dampak Politik), CBT dapat berdampak pula pada bidang politik, seperti berdampak pada sebuah kekuatan organisasi

masyarakat untuk menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan dalam suatu wilayah tersebut.

2.1.4 Teori Strategi *Demand Side* dan *Supply Side*

Secara teoritis strategi pembangunan atau pengembangan wilayah dapat digolongkan dalam dua strategi yakni strategi *demand side* dan *supply side* (Rustiadi *et al.* 2011). Strategi *demand side* merupakan strategi pengembangan wilayah yang diupayakan melalui peningkatan barang dan jasa yang berasal dari masyarakat setempat melalui kegiatan-kegiatan produksi lokal. Tujuan dari pengembangan melalui strategi *demand side* adalah untuk peningkatan taraf hidup masyarakat di suatu wilayah atau daerah.

Strategi *supply side* merupakan salah satu strategi pengembangan wilayah yang terutama diupayakan melalui investasi modal untuk kegiatan produksi yang berorientasi ke luar (Joko Wuri N. 2015). Strategi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pasokan dari sumberdaya alam yang ada atau lokal yang akan berdampak pada peningkatan pengembangan pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah yang diupayakan melalui investasi modal yang digunakan untuk kegiatan produksi terutama ditujukan pada kegiatan ekspor yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan lokal. Permasalahan yang sering terjadi dalam strategi *supply side* adalah timbulnya *enclave* yang diakibatkan oleh keterbatasan kapasitas seperti pengetahuan, keahlian dan kompetensi oleh masyarakat lokal, kemudian permasalahan selanjutnya adalah sangat pekanya terhadap suatu perubahan dalam segi ekonomi di luar wilayah atau faktor eksternal. Strategi pengembangan wilayah yang sering digunakan adalah strategi *supply side*.

2.1.5 Konsep Pemberdayaan Masyarakat (*Society Empowerment*)

Konsep *society empowerment* atau pemberdayaan masyarakat muncul sekitar tahun 1970-an dan berkembang sampai tahun 1980-1990-an. Perkembangan dari konsep ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan demokrasi, pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam

sebuah pembuatan keputusan dan pemerintah, merupakan salah satu bentuk dari demokrasi itu sendiri. Bentuk partisipasi tersebut berangkat dari pemahaman bahwa rakyat yang memegang sekaligus pemilik kedaulatan dan kekuasaan dalam sebuah negara.

Dalam hal pembangunan/pengembangan yang mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatannya, tuntutan akan bentuk partisipasi dapat merubah sebuah paradigma mengenai posisi masyarakat dalam sebuah proses pembangunan. Dalam pembangunan/pengembangan kali ini, masyarakat tidak lagi berada pada posisi sebagai objek melainkan ikut serta dalam kegiatan tersebut atau sebagai subjek. Model pembangunan/ pengembangan semacam ini sangat menekankan adanya pemberdayaan (*empowerment*) dan kemandirian masyarakat sebagai faktor penting dalam sumber daya pembangunan.

Colton dan Harris (2007: 229) berpendapat mengenai pemberdayaan, bahwa sebuah pemberdayaan bisa berbicara mengenai tata kelola, tingkat kontrol masyarakat terhadap sebuah proyek dan kedaulatan dengan basis masyarakat. Melalui pemberdayaan bisa melakukan pengolahan dalam merencanakan sebuah tata kelola serta keterlibatan langsung dari beberapa unsur-unsur sumber daya yang ada selain dari sumber daya alam.

Adimihardja (1999) dalam (Sunaryo, 2013) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses yang bukan hanya melakukan pengembangan terhadap potensi-potensi yang ada di suatu wilayah serta tidak hanya mempertimbangkan potensi ekonomi masyarakat yang sedang berada di titik rendah, melainkan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan potensi dalam hal harkat martabat, rasa kepercayaan diri serta nilai-nilai budaya setempat perlu dijunjung tinggi dalam konsep ini. Konsep pemberdayaan masyarakat memiliki upaya untuk menguatkan atau memberi daya (*power*) pada sebuah komunitas atau masyarakat yang digunakan sebagai faktor pendorong untuk melakukan sebuah pengembangan.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya dan proses untuk memampukan dan melatih rasa percaya diri, kemandirian, kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri. Dengan demikian, dalam konsep pemberdayaan

masyarakat secara tidak langsung masyarakat diberikan ruang untuk mengasah kemampuan dan kemandiriannya dalam mengolah sebuah potensi (Adon Nasrullah J. 2016).

Upaya-upaya pengembangan wisata yang berorientasi pada masyarakat sekitar kawasan wisata, masih sangat sedikit dilakukan dalam kegiatan kepariwisataan. Disebabkan, masyarakat yang kurang memiliki kemampuan dan kreatifitas yang berkualitas untuk pengolahan ataupun terlibat secara langsung pada kegiatan pariwisata. Pentingnya keterlibatan masyarakat di dalamnya, mengharuskan masyarakat memiliki kemampuan, menjaga keamanan, keindahan, dan kebersihan agar terhindar dari kerusakan alam (Rochmawati Novaria *et al.* 2017). Dengan menjaga pariwisata dari kerusakan alam, menjaga keindahan, maupun keamanan membuat pariwisata untuk dijadikan sebagai wisata dengan basis pembangunan berkelanjutan.

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa model yang dapat dilakukan dan diterapkan dalam pembangunan wisata. Model pada pemberdayaan masyarakat biasa digunakan untuk menentukan arah sebuah kebijakan ataupun regulasi untuk penentuan rencana pengembangan selanjutnya. Menurut Soharto (2005: 42) dalam penelitian (I Wayan M. 2017) memiliki tiga model yang pada umumnya dipakai dalam pengembangan, antara lain: (1) model pengembangan masyarakat sekitar, (2) model perencanaan sosial, (3) model aksi sosial.

2.1.6 Teori-Teori Sosiologi Pembangunan

Pembangunan dalam sosiologi adalah sebuah alat yang digunakan dalam masyarakat dalam mendukung kegiatan perubahan, sedangkan masyarakat merupakan sebuah komponen yang berperan sebagai tenaga pembangun dalam kata lain masyarakat sebagai pengolah dan pengalokasian kegiatan pembangunan dan masyarakat juga yang menanggung dampak yang ditimbulkannya. Dengan kata lain, masyarakat sebagai subjek sekaligus objek yang berada di dalam lingkup perubahan sebuah tatanan sosial (Adon Nasrullah J. 2016).

Sosiologi pembangunan menjelaskan mengenai dampak baik, dampak positif maupun dampak negatif yang diakibatkan oleh pembangunan terhadap

perubahan ataupun pergeseran nilai sosial budaya yang ada dalam masyarakat (Mustain Mashud, 2010). Inti dari pembahasan sosiologi pembangunan mengarah pada dampak yang ditimbulkan sebuah perubahan mendasar atau pembangunan bagi masyarakat secara luas, meskipun dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan tersebut bersifat positif dan baik bagi masyarakat maupun bersifat buruk, tetap dikatakan sebagai sosiologi pembangunan. Pokok pikiran yang banyak mempengaruhi sosiologi pembangunan yakni pokok-pokok pikiran dari para ahli sosiologi klasik seperti Weber, Karl Marx dan Durkheim. Tokoh-tokoh tersebutlah yang banyak mempengaruhi pokok pemikiran dalam sosiologi pembangunan.

a. Teori Modernisasi

Menurut Adon Nasrullah J. (2016) teori modernisasi atau teori pembangunan merupakan hasil dari konsep perubahan teori evolusi. Dimana teori evolusi, menjelaskan bahwa perubahan sosial terjadi dan bersifat linier, terus maju yang membawa masyarakat mengalami perubahan dari masyarakat yang masih primitif menuju perubahan yang lebih baik sekaligus maju. Bukan hanya teori evolusi yang mempengaruhi teori modernisasi ada pula teori fungsional. Terdapat beberapa teori-teori pilihan yang termasuk dalam teori Modernisasi seperti Teori Harrod-Domar tentang tabungan dan investasi, ada teori Max Weber mengenai etika Protestan, Teori David Mc Clelland tentang dorongan berprestasi, Teori W.W. Rostow tentang lima tahap pembangunan, dan masih ada beberapa teori lainnya.

b. Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*)

Pada dasarnya Teori Ketergantungan menggunakan pendekatan struktural yang erat dengan kajian tentang suatu wilayah dan ilmu geografi, teori struktural beranggapan bahwa tingkat kemiskinan pada negara-negara yang masih terbelakang masih menggunakan produksi pertanian sebagai prioritasnya merupakan akibat dari struktur perekonomian dunia yang masih bersifat eksploratif, yang dimaksud adalah negara-negara yang memiliki wewenang bisa mengeksploitasi negara-negara yang lemah. Teori ini

lebih terfokus pada peningkatan lingkungan material pada manusia, khususnya pada komunitas yang ada di masyarakat (organisasi masyarakat).

c. Teori Pembangunan Berkelanjutan

Konsep dari pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* memiliki sebuah wacana mengenai pentingnya pelestarian pada lingkungan dengan berpikir kearah masa depan, dengan menjaga lingkungan alam tetap asri dan jauh dari kata kerusakan dengan harapan untuk masih bisa dinikmati oleh genenrasi berikutnya. Konsep keberlanjutan termasuk dalam konsep yang cukup sederhana, tetapi meskipun sederhana konsep ini bisa dikatan sebagai konsep yang kompleks, sehingga membuat konsep keberlanjutan menjadi konsep yang multidimensional atau konsep yang dapat memepengaruhi dalam beberapa unsur-unsur sosial, masyarakat, dan elemen nasional lainnya.

d. Teori Pembangunan Manusia

Munawaroh (2017) pembangunan manusia memiliki tujuan dalam peningkatan dan penguatan terhadap sebuah visi utama pembangunan, peningkatan pada kualitas hidup manusia serta bertujuan untuk peningkatan daya saing terhadap manusia itu sendiri. Meskipun tujuan utama dari pembangunan manusia adalah pencapaian pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan dan produksi komoditas serta adanya akumulasi dalam peningkatan modal, dengan demikian dapat dikatakan pembangunan manusia memeiliki ranah luas lebih dari tujuan-tujuan yang telah disebutkan.

2.1.7 Konsep Pembangunan Partisipatif

Konsep pembangunan partisipatif diawali sejak dikenalnya model perencanaan partisipatif dan dari kesadaran bahwa sebuah proses kinerja sebuah pembangunan masyarakat sangat ditentukan oleh pihak yang terkait dengan prakarsa tersebut. Dengan demikian, bahwa konsep pembangunan partisipatif memerlukan komitmen dari semua pihak-pihak dan komitmen atas sejauh mana

para pihak melibatkan dirinya dalam sebuah proses perencanaan yang diikuti (Ita Puspita S. 2016).

Abe (2005: 47) dalam Elida Imroatin N.L. (2015) menjelaskan mengenai pembangunan partisipatif merupakan sebuah rencana pembangunan yang melibatkan masyarakat di dalamnya, dengan adanya pelibatan masyarakat diharapkan akan berdampak signifikan dalam pembangunan atau pengembangan. Partisipatif dalam pembangunan melibatkan masyarakat demi bisa mencapai tujuan secara maksimal, selain itu dapat pula meningkatkan kesadaran dan ketrampilan masyarakat dalam bidang politik masyarakat.



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Penelitian, Nama Jurnal	Tujuan	Teori	Metode	Hasil
1.	<i>People-centered Development Approach on Muaragembong Coastal Zoe Management, Bekasi District</i> Lely Syiddatul A. 2016 <i>Urban and Regional Planning Program</i>	Untuk meneliti bagaimana pendekatan <i>people centered development</i> dalam pengelolaan wilayah pesisir karena berkurangnya ekosistem mangrove yang dilakukan oleh masyarakat Muaragembong.	<i>People Centered Development</i>	Metode Kualitatif	Aspek kapasitas, kesetaraan, pemberdayaan, keberlanjutan, dan saling ketergantungan harus menjadi dasar pembangunan sehingga pembangunan berkelanjutan dapat dipertahankan.
2.	Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Nurul Harianik, dkk.	Untuk mengetahui dampak keberadaan objek wisata Pulau Merah terhadap kegiatan ekonomi, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung.		Metode Deskriptif Kualitatif	1. Dampak langsung terhadap kegiatan ekonomi yang ditimbulkan mengakibatkan perputaran arus uang desa, sehingga pendapatan masyarakat desa meningkat. 2. Pengembangan objek wisata Pulau Merah dapat mengakibatkan peningkatan

2016				masyarakat yang bekerja dalam pengolahan wisata dan penurunan pada pekerja sektor petani. 3. Tingkat pendidikan meningkat.
3.	Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang Wahyuni Islamiyah, 2018 Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik	Untuk mengeksplorasi tentang faktor-faktor pendukung pengembangan kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur	Moetode Kualitatif (Eksploratif) Metode Analisis Miles dan Huberman	Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur didukung oleh faktor permintaan dan penawaran serta faktor eksternal yang terdiri dari sumberdaya alam, warisan budaya, pihak swasta, biaya atau keuangan, tenaga kerja, masyarakat, kebijakan pemerintah, dan organisasi.
4.	Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Sela Kholidiani, 2017 Jurnal Teori dan Praksis	Untuk mendeskripsikan peran wisata religi makam Gus Dur dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan menganalisis kehidupan sosial ekonominya.	Metode Deskriptif Kualitatif	Kegiatan masyarakat sekitar dalam membangun sosial ekonomi tidak hanya sebatas membangun tempat usaha perekonomian saja akan tetapi masyarakat juga membentuk paguyuban untuk mengatur kegiatan perekonomian.

Vol 2 No.1.				
5.	<p><i>Community Based Tourism Development</i></p> <p>I Made Suniastha A. 2017</p> <p><i>International Journal of Social and Humaities</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang diambil dari beberapa sumber dan kemungkinan pengembangan wisata berbasis masyarakat yang di adaptasi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Karangasem.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pembangunan dan pengembangan wisata di destinasi wisata, perlu dilakukan perencanaan yang matang, terpadu, dan holistik untuk mempertimbangkan berbagai aspek peristiwa. 2. Pengembangan wisata harus memiliki implikasi positif bagi para pemangku kepentingan. 3. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Karangasem dengan CBT Development). 4. Pemerintah Kabupaten Karangasem harus bertanggungjawab dalam pengembangan dan keberhasilan.
6.	<p>Potensi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Jawa Timur, Studi Tentang <i>Social Capital</i> Sebagai <i>Sustainable Resources</i></p> <p>Arimurti Kriswibowo. 2018</p>	<p>Untuk mengetahui perbandingan beberapa desa wisata terkemuka di Indonesia yang sesuai dengan kekhasan Jawa Timur yang akan diimplementasikan.</p>	<p>Teori Pembangunan Berkelanjutan</p>	<p>Metode Kualitatif dan Kuantitatif</p> <p>CBT sebagai pendekatan pembangunan pariwisata menjadi bentuk perencanaan dan implementasi yang partisipatif.</p>

<p>Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen. Volume 1 Nomor 1.</p>					
7.	<p>Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwaring, Magelang. Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah</p>	<p>1.Untuk mengetahui bentuk pengembangan pariwisata 2.Untuk mengetahui partisipasi masyarakat 3.Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.</p>	<p>Metode Deskriptif Kulitatif</p>	<p>Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan pengembangan sebuah wisata di Taman Nasional Gunung merbabu.</p>	
<p>Rina Munawaroh. 2017</p>					
<p>Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah. Vol 6 No.4.</p>					
8.	<p>Pengembangan <i>Community Based Tourism</i> Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan Pemasaran Pariwisata di Wonosalam Kabupaten Jombang</p>	<p>Untuk mengidentifikasi potensi dan karakteristik wisata potensial, merumuskan model pemasaran destinasi wisata yang ada di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, dan menganalisis kesiapan masyarakat serta program-program yang sudah dilakukan oleh Pemerintah</p>	<p>Teori Pembangunan Kepariwisata (growth oriented model)</p>	<p>Metode Deskriptif Kulitatif</p>	<p>Pariwisata berbasis masyarakat sebagai pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yaitu pembangunan berkelanjutan.</p>
<p>Rachmawati Novaria dan Afifatur R. 2017</p>					

dalam pengembangan CBT.					
9.	Peningkatan Kapasitas Manusia Sebagai Fokus dari <i>People Centered Development</i> Purwowibowo, dkk. 2018 Jurnal Sosial Politik Humaniora. Vol.6 No.2.	Untuk mengetahui tentang paradigma pembangunan yang menitik beratkan pada manusia (<i>people centered development</i>).	Teori <i>People Centered Development</i>	Pembangunan ekonomi yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan menggunakan pusat-pusat produksi, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. PCD digunakan sebagai sebuah paradigma untuk mengurangi kemiskinan.	
10.	<i>Community Based Tourism Development For Sustainable Livelihoods in Lumajang-Malang Regency East Java.</i> Agus Purnomo dan Nevy F.A. 2016 <i>International Convergence on Social Sciences And Humanities.</i> LIPI.	Untuk mengetahui perencanaan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat untuk mata pencaharian berkelanjutan di Kabupaten perbatasan Lumajang Malang.	Metode Kuantitatif, SWOT	Potensi wisata alam di Malang dan Lumajang dapat digunakan untuk mendiversifikasi mata pencaharian, dengan pengembangan wisata berbasis masyarakat yang dipadukan dengan mata pecaharian berkelanjutan	
11.	<i>The Potential Development of Community Based Tourism at Ambengan Village, Buleleng Regency, Bali</i>	Untuk menentukan bentuk partisipasi masyarakat.	Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	Metode Kualitatif dan Deskriptif Kualitatif	Bahwa Desa Ambengan merupakan salah satu desa ekowisata yang belum dikelola dengan baik. Masyarakat belum mampu merencanakan secara mandiri

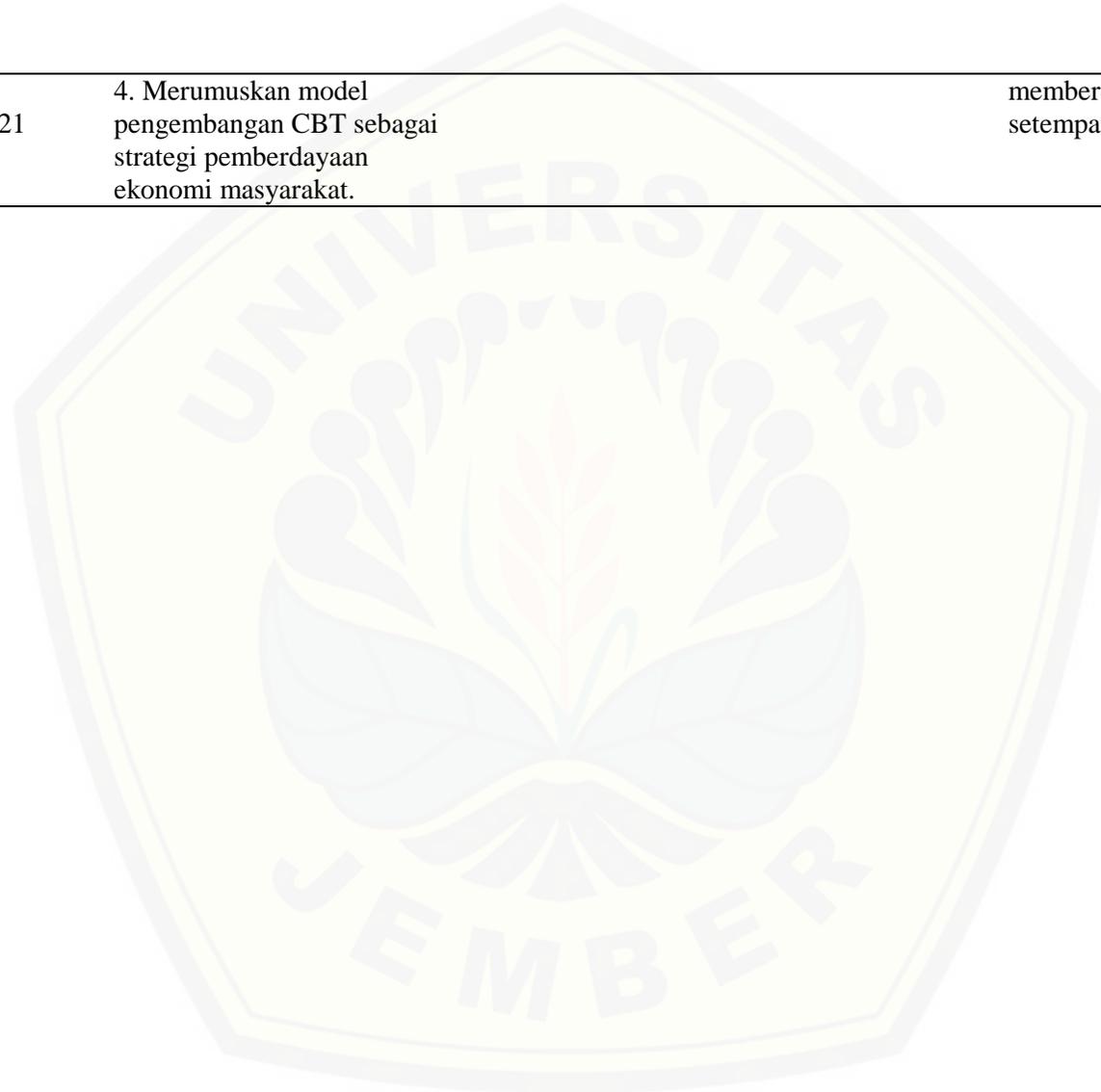
	Komang Trisna P.A. and Kadek Wiweka. 2015			bagaimana program pembangunan yang sesuai dengan karakteristik desa.
	<i>Journal of Business on Hospitally and Tourism.</i> Vol 1. No. 1.			
12.	<i>The Economics of Happiness: Tourism Development, Neocolonialism and Marginalization in Local Tradition Communities</i> Intan Purwandi. 2018 <i>Gadjah Mada Journal of Tourism Studies.</i>	Untuk menganalisis bentuk ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan, dimana perkembangan wisata telah muncul.	Metode Kuantitatif	Pengembangan dalam konteks pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan aspek ekonomi. Pada kenyataannya kegiatan eksploitasi atas nama persaingan dan perdagangan bebas secara langsung menciptakan dampak yang merugikan antara penduduk dan lingkungan.
13.	<i>Analysis of Village Tourism Development in Sawahan, Trenggalek Regency, Indonesia</i> Rita Parwati,dkk. 2018 <i>Journal of Tourism.</i> Vol.5.No.1.	Bertujuan untuk mengetahui pengembangan desa wisata berdasarkan pendekatan mata pencaharian berkelanjutan.	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi, Kolmogorov-Smirnov Normality Test	Sumber daya alam dan sosial menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung pengembangan mata pencaharian berkelanjutan di desa Sawahan.
14.	Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim di Kelurahan	Konsep Friedman (Pemberdayaan)	Metode Participatory Need Assesment (PNA)	Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu melekatkan masyarakat

	Banten, Kcamatan Kasemen, Kota Serang				sebagai subyek pembangunan dengan mengedepankan potensi dan sumber daya yang ada mengarah pada pembangunan yang merata dan berkeadilan.
	Muhammad Syafar. 2015				
	Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol.1 No. 1				
15.	Pembangunan Masyarakat Berbasis Pariwisata: Reorientasi dari Wisata Rekreatif ke Wisata Kreatif				Industri Pariwisata bukan hanya sekedar salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari peningkatan pendapatan, melainkan pariwisata sudah menjadi sarana pendidikan masyarakat untuk mandiri dan mendorong sektor lain untuk tumbuh.
	Poerwanto S.K. 2017				
	<i>Journal of Tourism and Creativity</i> . Vol. 1 No. 2.				
16.	Pengembangan <i>Community Based Tourism</i> Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	1.Mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan CBT 2. Mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi CBT 3.Mendapatkan informasi faktor-faktor penghambat CBT di Kabupaten Kulon Progo	Teori Pembangunan Kepariwisataan (<i>growth oriented model</i>)	Metode Deskriptif Kualitatif	Pengembangan CBT di Kabupaten Kulon Progo sangat bermanfaat dan memberikan keuntungan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan, pelestarian lingkungan dan budaya setempat, dengan adanya manfaat tersebut secara tidak langsung dapat

Jurnal Penelitian
Humaniora. Vol. 21
No.1.

4. Merumuskan model
pengembangan CBT sebagai
strategi pemberdayaan
ekonomi masyarakat.

memberdayakan masyarakat
setempat.



Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan antar Penelitian Terdahulu

No	Nama Kajian, Nama Peneliti, Nama Jurnal	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>People-centered Development Approach on Muaragembong Coastal Zoe Management, Bekasi District</i> Lely Syiddatul A. 2016 <i>Urban and Regional Planning Program</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di wilayah Muaragembong, Bekasi • Penelitian difokuskan pada pembangunan berpusat manusia • Studi Kasus bukan wisata religi 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan sama • Teori yang digunakan sama
2.	Dampak Obbjek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Nurul Harianik, dkk. 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di Wisata Pulau Merah Banyuwangi • Fokus pada perubahan sosial ekonomi masyarakat • Studi kasus bukan wisata religi 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan sama • Membahas mengenai dampak pengembangan wisata
3.	Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Religi Makam KH.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada faktor pendukung pengembangan kawasan • Metode penelitian menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang • Tujuan mengembangkan kawasan

<p>Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang</p> <p>Wahyuni Islamiyah, 2018</p> <p>Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Volume 6. Nomor 3.</p>	<p>metode kualitatif (Eksploratif)</p>	<p>wisata</p>
<p>4. Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang</p> <p>Sela Kholidiani, 2017</p> <p>Jurnal Teori dan Praksis. Vol 2 No.1.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus utama penelitian strategi membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat • Lebih fokus pada pengembangan pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan sama • Tempat penelitian sama, dilakukan di Makam Gus Dur Kab. Jombang • Membangun kehidupan sosial ekonomi kegiatan masyarakat, pada sektor wirausaha.
<p>5. <i>Community Based Tourism Development</i></p> <p>I Made Suniastha A. 2017</p> <p><i>International Journal of Social Sciences and Humanities</i>. Vol 1 No.3.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian berbeda • Metode penelitian berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep Pengembangan Wisata • Dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat (CBT), masyarakat lokal dianggap sebagai aktor utama. • Fokus pada pengembangan CBT

<p>6. Potensi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Jawa Timur, Studi Tentang <i>Social Capital</i> Sebagai <i>Sustainable Eresources</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pembangunan pariwisata berbasis masyarakat sebagai <i>Sustainable Eresources</i> • Metode yang digunakan berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Konsep CBT • Wisata religi di Jawa Timur • Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CBT sebagai pendekatan pengembangan
<p>Arimurti Kriswibowo. 2018</p> <p>Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen. Volume 1 Nomor 1.</p>		
<p>7. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang. Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian berbeda • Pengembangan pariwisata melalui bagaiman strategi untuk memantapkan citra pariwisata melalui peningkatan iklan dan promosi serta peningkatan mutu 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan sama • Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sebagai aktor utama pengembangan wisata
<p>Rina Munawaroh. 2017</p> <p>Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah. Vol 6 No.4.</p>		
<p>8. Pengembangan <i>Community Based Tourism</i> Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan Pemasaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus pada wisata keindahan alam bukan wisata religi • Tempat dan lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan konsep CBT • Metode penelitian sama

<p>Pariwisata di Wonosalam Kabupaten Jombang</p>	<p>berbeda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fokus utama pada pemberdayaan masyarakat dan pemasaran pariwisata • Strategi CBT ada dua yakni merancang berbagai produk wisata dan penawaran program dan paket wisata pada pengunjung 	
<p>Rachmawati Novaria dan Afifatur R. 2017</p>		
<p>9. Peningkatan Kapasitas Manusia Sebagai Fokus dari <i>People Centres Development</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan dan konsep berbeda, menggunakan PCD • Fokus utama penelitian yakni mengurangi kemiskinan tanpa merusak alam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan yang berpusat pada manusia/ masyarakat • Pada hasil penelitian terdapat, salah satu tujuan dari penelitian ini adalah pengurangan kemiskinan tanpa merusak alam
<p>Purwowibowo, dkk. 2018</p> <p>Jurnal Sosial Politik Humaniora. Vol.6 No.2.</p>		
<p>10. <i>Community Based Tourism Development For Sustainable Livelihoods in Lumajang-Malang Regency East Java.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus pada wisata keindahan alam, bukan wisata religi • Fokus utama penelitian pada <i>Sustainable Livelihoods</i> • Metode penelitian berbeda • CBT dipadukan dengan <i>Sustainable Livelihoods</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Konsep CBT
<p>Agus Purnomo dan Nevy F.A. 2016</p> <p><i>International Convergence on Social Sciences And Humanities.</i> LIPI.</p>		

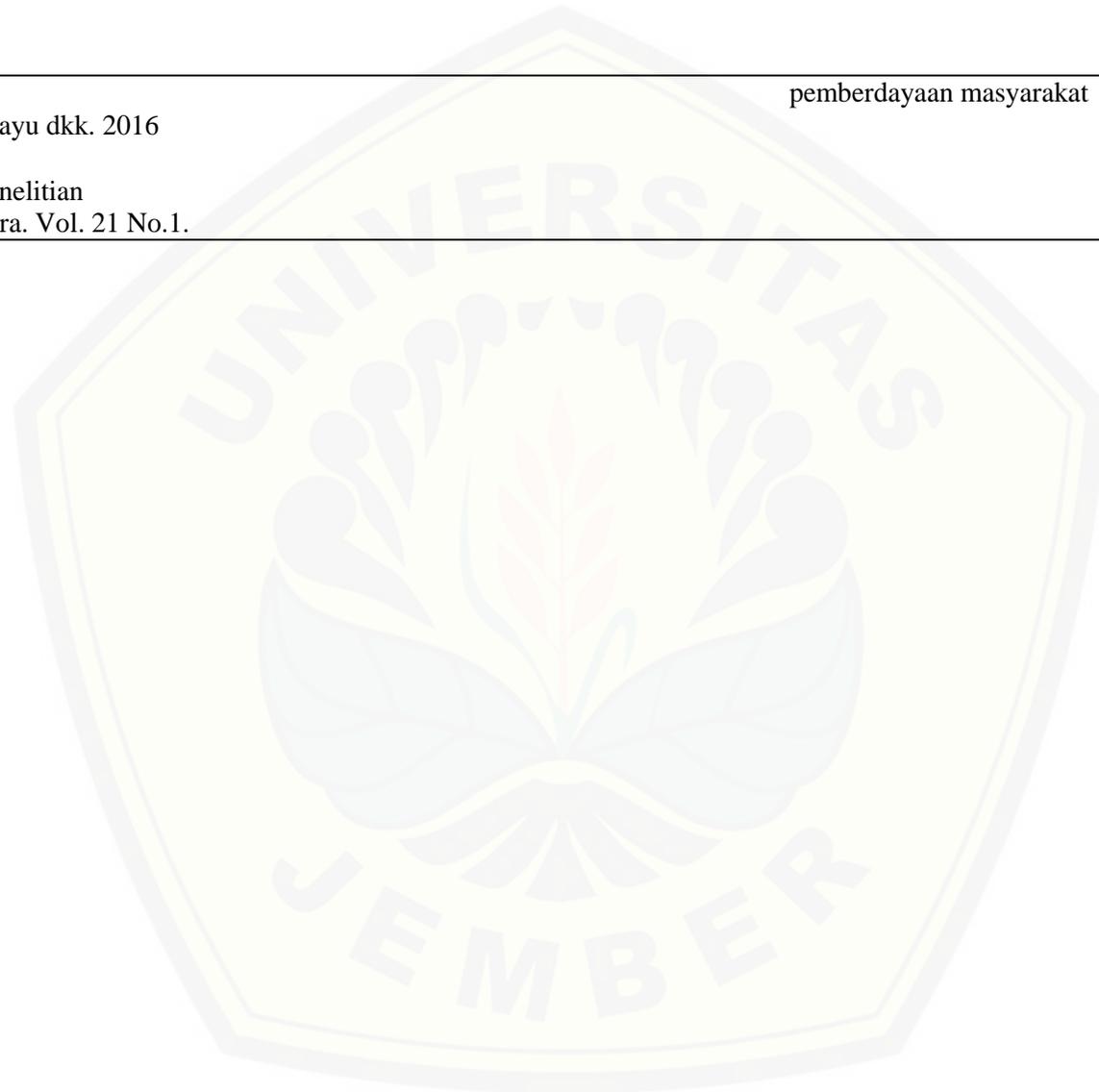
<p>11. <i>The Potential Development of Community Based Tourism at Ambengan Village, Buleleng Regency, Bali</i></p> <p>Komang Trisna P.A. and Kadek Wiweka. 2015</p> <p><i>Journal of Business on Hospitality and Tourism.</i> Vol 1. No. 1.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian berbeda • Fokus utama penelitian, studi kelayakan desa wisata dan masyarakat lokalnya. • Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa masyarakat, selama tahap perencanaan masyarakat hanya memberikan dukungan untuk program yang ditawarkan pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan sama • Konsep yang digunakan sama yakni CBT
<p>12. <i>The Economics of Happiness: Tourism Development, Neocolonialism and Marginalization in Local Tradition Communities</i></p> <p>Intan Purwandi. 2018</p> <p><i>Gadjah Mada Journal of Tourism Studies.</i> Vol.1 No.1.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian berbeda • Metode penelitian berbeda, menggunakan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pengembangan wisata untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi
<p>13. <i>Analysis of Village Tourism Development in Sawahan, Trenggalek Regency, Indonesia</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus utama penelitian pada pengembangan mata pencaharian yang berkelanjutan • Metode penelitian berbeda • Bukan termasuk wisata religi 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian terdapat, bahwa sumber daya alam dan sosial menjadi faktor utama dalam mendukung pengembangan mata pencaharian

Rita Parwati,dkk. 2018		
<i>Journal of Tourism.</i> Vol.5.No.1.		
14.	Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim di Kelurahan Banten, Kcamatan Kasemen, Kota Serang	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan berbeda • Hasil pnenelitian menyebutkan bahwa, peningkatan kapasistas dan pendampingan untuk memperkuat SDM dan kelembagaan • Tempat dan lokasi yang berbeda
	Muhammad Syafar. 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Kasus pada wisata religi • Hasil penelitian menyebutkan pemberdayaan masyarakat yaitu meletakkan masyarakat sebagai subyek dari pembangunan
	Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol.1 No. 1	
15.	Pembangunan Masyarakat Berbasis Pariwisata: Reorientasi dari Wisata Rekreatif ke Wisata Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Memandang bahwa kegiatan pariwisata sebagai penggerak sektor-sektor, selain untuk meningkatkan pendapatan • Studi kasus pada wisata keindahan alam dengan inovasi dan kreativitas. • Metode yang berbebeda
	Poerwanto S.K. 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menyatakan bahwa, Industri pariwisata menjadi salah satu sarana pendidikan bagi masyarakat secara tidak langsung.
	<i>Journal of Tourism and Creativity.</i> Vol. 1 No. 2.	
16.	Pengembangan <i>Community Based Tourism</i> Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat dan lokasi penelitian berbeda • Potensi wisata yang menjadi model CBT • Buka untuk pengembangan wisata
		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menyebutkan bahwa CBT untuk menciptakan kesempatan kerja, megurangi tingkat kemiskinan dan pelestarian lingkungan . • Metode yang digunakan • Pengembangan CBT untuk

Sugi Rahayu dkk. 2016

pemberdayaan masyarakat

Jurnal Penelitian
Humaniora. Vol. 21 No.1.



2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah rancangan dalam bentuk kerangka pemikiran sebuah penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian di lapang, dengan memberikan gambaran mengenai fokus dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini membahas mengenai pengembangan wisata dan pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan serta pengalokasian wisata dengan menggunakan pendekatan *Community Based Tourism*. Dengan menggunakan pendekatan CBT atau pariwisata berbasis masyarakat diharapkan masyarakat yang bertumpu pada wisata religi ini mampu mengembangkan wisata dengan keikutsertaannya dalam pengelolaan.

Perencanaan pembangunan sebuah wilayah atau daerah bersifat penting dan utama bagi sebuah daerah, karena melakukan kegiatan pembangunan atau pengembangan pada sebuah wilayah dapat diartikan sebagai bentuk wilayah tersebut memiliki peningkatan pada pertumbuhan. Tujuan dari perencanaan daerah sendiri adalah untuk memudahkan kegiatan pengelolaan dan mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan serta dapat pula untuk membantu kegiatan pengelolaan pada tata ruang sebuah daerah guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembangunan sangat dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menunjang keberhasilan.

Pembangunan atau pengembangan pada sebuah wilayah di lakukan di berbagai sektor, salah satunya yakni sektor wisata. Sektor wisata dapat meningkatkan kegiatan pembangunan dari sebuah wilayah. Hasil dari retribusi yang dapat menambah Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu bentuk upaya dalam pengembangan. Wisata sendiri memiliki beberapa jenis salah satunya yakni wisata religi. Kabupaten Jombang dikenal sebagai “Kota Santri”, dimana terdapat banyak pondok pesantren yang tersebar di beberapa wilayahnya. Hal tersebut mendorong kabupaten tersebut dikenal melalui wisata religinya.

Melakukan kegiatan pengembangan pada sebuah wisata dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan konsep *community based tourism* (CBT). Konsep CBT sendiri merupakan konsep pariwisata berbasis masyarakat, jadi dalam kegiatan pengembangan wisata harus melibatkan

masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi masyarakat dilakukan dalam bentuk partisipasi tenaga, pikiran, memberikan bantuan dana, dan masih banyak lagi. Bukan hanya sekedar partisipasi biasa, melainkan partisipasi dalam berbagai bentuk. Pariwisata berbasis masyarakat menjadikan masyarakat sebagai faktor penting dalam peningkatan pengembangan wisata.

Teori *People Centered Development* (PCD) atau pembangunan berpusat pada manusia, memiliki fokus utama dalam paradigma pembangunan manusia dengan memperhatikan potensi dan keahlian manusia (Munawar Noor, 2011). Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep yang di dalamnya memiliki tiga aspek penting yakni, *Enabling* atau kemungkinan terdapat potensi dan keahlian yang dapat dijadikan sebagai faktor pendorong masyarakat untuk melakukan pengembangan, *Empowering* atau pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta aspek lain seperti membuka lapangan kerja, memberi informasi, dan pasar), *Protecting* atau perlindungan terhadap masyarakat yang lemah.

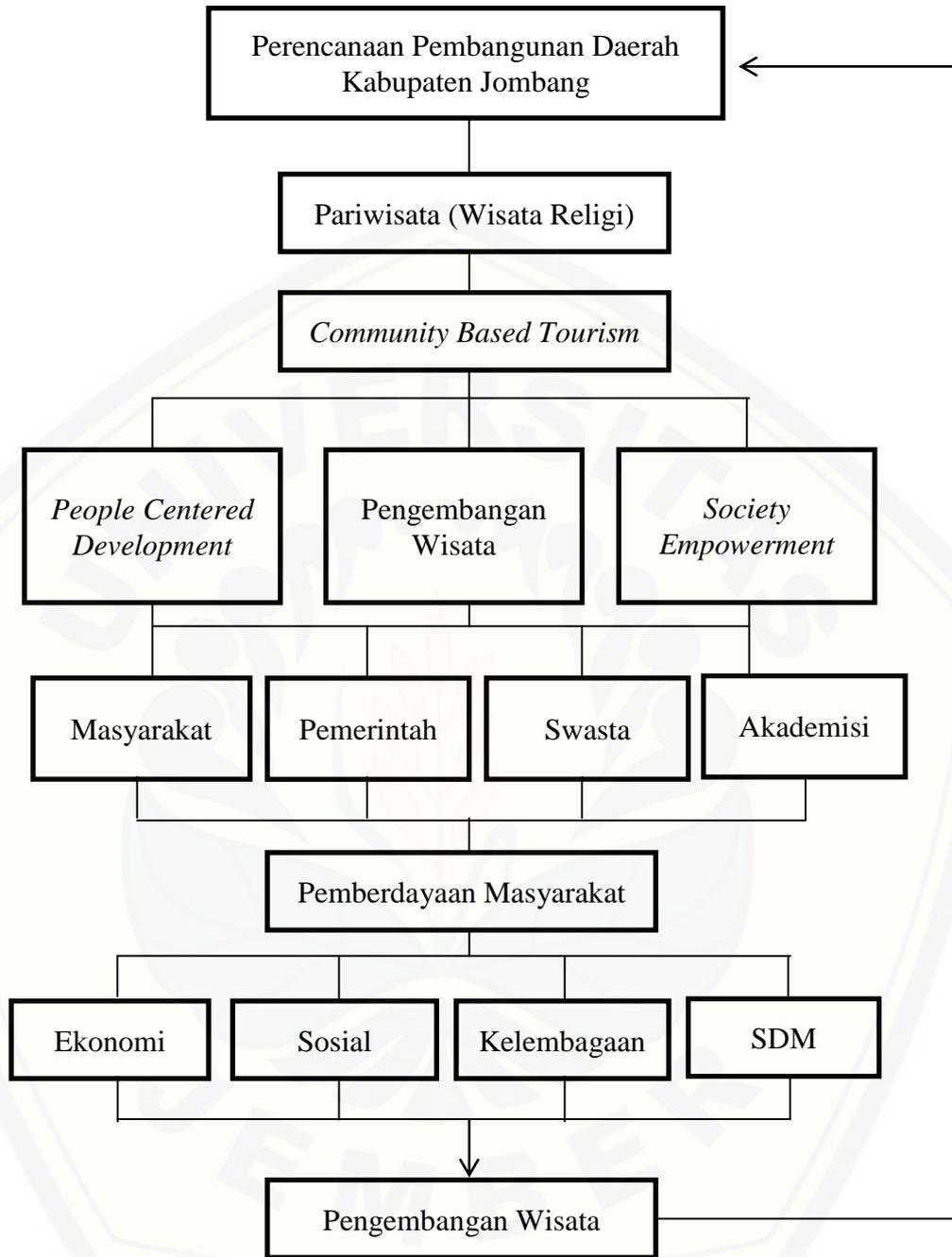
Pengembangan wisata merupakan sebuah proses dan upaya, yang memiliki tujuan untuk mengolah dan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu kegiatan yang bermanfaat dan memberikan keuntungan. Dalam pengembangan sebuah kawasan pariwisata bukan hanya masyarakat lokal saja yang berperan penting melainkan terdapat beberapa pemangku kepentingan di dalamnya seperti pemerintah dan pihak swasta dalam mendukung perencanaan pengembangan sebuah wisata. Masyarakat lokal menjadi salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan, tetapi fakta menunjukkan banyak masyarakat yang tidak ikutserta dan aktif dalam pengolahannya.

Menurut Damartoto (2009) dalam Rachmawati N. (2017) upaya dalam pengembangan wisata dalam pengolahannya yang mengikutsertakan masyarakat lokal masih sangat sedikit, banyak wisata-wisata yang melakukan pengembangan tanpa melirik masyarakat untuk diikutsertakan di dalamnya tanpa melihat bahwa masyarakat lokal termasuk dalam tiga pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata. Hal ini, dikarenakan masyarakat yang tidak memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengelolanya dan bahkan masyarakat tidak bisa

terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata hanya diakibatkan masyarakat yang tidak berkualitas.

Permasalahan yang ada dari adanya pengembangan wisata Makam Gus Dur Kabupaten Jombang yaitu: (1) wisata religi makam Gus Dur yang berada di kompleks Pondok Pesantren, membuat masyarakat lokal bersaing dengan masyarakat luar daerah untuk memenuhi kebutuhan, berjualan, maupun membuka usaha dan jasa lainnya; (2) meningkatnya jumlah pengunjung atau peziarah yang datang, membuat daerah sekitar kawasan wisata religi ini macet dan banyak kendaraan bermotor yang parkir di pinggir jalan, dan peziarah yang lalu lalang di jalan yang sangat mengganggu aktivitas lalu lintas. Melihat permasalahan tersebut diperlukan adanya tindakan untuk pengembangan wisata, agar wisata religi ini dapat selalu memberi keuntungan bagi masyarakat lokal, wisatawan, dan pihak lainnya.

Pengembangan wisata yang diharapkan, agar masyarakat lokal tetap diikutsertakan didalamnya dengan menggunakan pendekatan CBT. Pariwisata berbasis masyarakat diharapkan agar memberikan dampak-dampak positif dalam pengembangannya. Melalui aspek ekonomi, aspek sosial, aspek kelembagaan, dan aspek sumber daya manusia diharapkan bisa meningkatkan kegiatan pengembangan wisata di kawasan Makam Gus Dur.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif menjelaskan gambaran-gambaran fenomena yang terjadi sesuai di lapang dengan melalui pengumpulan data sebagai informasi yang didapatkan (Iskandar, 2009; 36-37). Dengan menggunakan metode penelitian secara kualitatif penelitian ini dapat menghasilkan data yang berbentuk informasi suatu gambaran bukan berbentuk angka, sehingga hasil dari pengamatan di lapangan tersebut akan berupa deskripsi fenomena dan temuan lapang terkait dengan rumusan yang dipermasalahkan pada penelitian ini. Jenis penelitian ini digunakan sebagai pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang pengembangan wisata religi sekitar kawasan wisata religi makam Gus Dur Kabupaten Jombang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 dan berlokasi disekitar kawasan wisata religi Makam Gus Dur, Jalan Irian Jaya No.10, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dan di Kantor UPTD Kawasan Makam Gus Dur yang berada di Seblak Jombang. Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Kabupaten Jombang memiliki julukan sebagai “Kota Santri”, dikarenakan kabuapten ini memiliki jumlah pondok pesantren dengan jumlah yang cukup banyak dan terkemuka, yang menjadikan kabupaten ini terkenal dengan wisata religinya, (2) Makam Gus Dur menjadi wisata yang berpotensi menjadi wisata andalan, menurut data Enam Urutan Terbanyak Jumlah Pengunjung Wisata Religi Tahun 2016 yang bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur, wisata religi ini menempati peringkat kelima dengan jumlah pengunjung sebanyak 1.149.299.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok objek yang dijadikan sebagai faktor atau point utama yang di dalamnya terdapat informasi-informasi yang ingin diketahui. Objek tersebut adalah satuan analisis, dimana satuan analisis memiliki keasamaan perilaku maupun karakteristik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat atau penduduk sekitar kawasan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Diwek dan masyarakat yang bekerja, berdagang, dan penyedia jasa di kawasan wisata religi tersebut. Populasi yang kedua adalah informan yang *expert* atau ahli dalam bidang pengembangan wisata.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian atau subset dari suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi yang di dapatkan oleh sampel ini dapat dianggap mewakili keseluruhan populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 40 unit diambil dari masyarakat sekitar kawasan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang dan menggunakan sampel 6 unit untuk informan yang *expert* atau ahli dalam bidang pengembangan wisata.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada gambaran fenomena yang ada di lapang. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi tentang fenomena dilapang, melakukan wawancara, dan observasi (Nurul Harianik *et al.* 2016).

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang diolah sekaligus didapatkan secara langsung dari kegiatan di lapang yang berasal dari golongan atau komunitas maupun perorangan secara langsung. Didapatkan dari hasil wawancara secara langsung serta dengan melakukan penyebaran dan pengisian kuesioner serta observasi langsung di lapang untuk mencari informasi tentang peran masyarakat sekitar kawasan Makam Gus Dur yang terlibat dalam pengolahan wisata. Data ini diperoleh dari penelitian langsung dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung, bisa menggunakan pengisian kuesioner, dan melakukan observasi atau peninjauan langsung di lapang, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya, data yang sudah diolah sebelumnya seperti data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. Dinas Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Jombang, dan data publikasi lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Data ini diperoleh tanpa adanya penelitian yang diusahakan sendiri untuk pengumpulan data yang ada di lapang (Staria Wiratama *et al.* 2018).

3.5 Metode Analisis Data

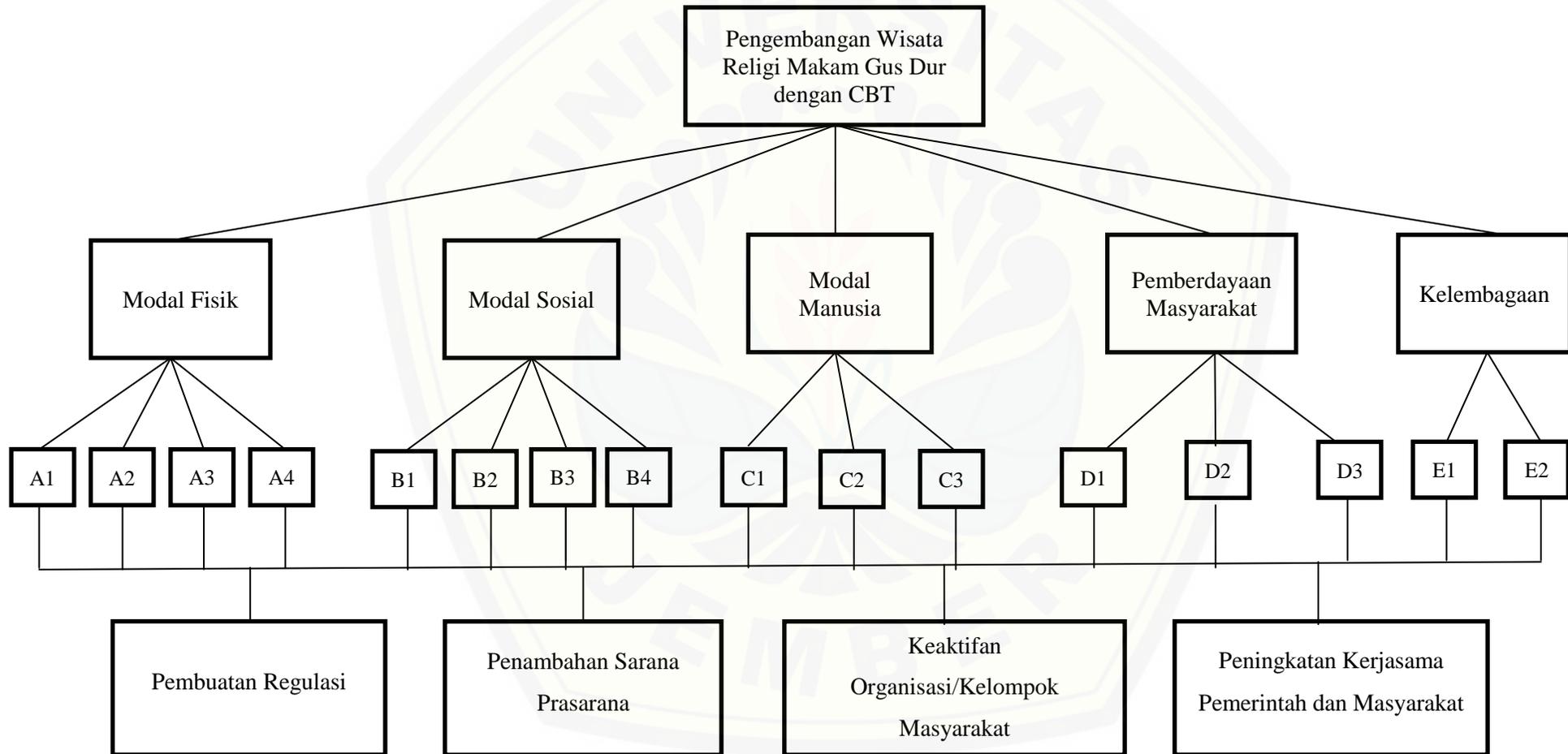
3.5.1 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah sebuah metode yang terstruktur yang digunakan untuk mengorganisasikan dan pengambilan analisis keputusan yang kompleks yang kemungkinan dimasukkan dalam kriteria kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah proses evaluasi. Metode ini dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berkelanjutan. Metode AHP dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang kompleks pada beberapa pilihan tertentu (Armando C. *et al.* 2016). Metode ini digunakan untuk memilih faktor prioritas terbaik yang dapat mempengaruhi *community based tourism* dalam pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang.

Menurut Saaty (1980) dalam Daniel L. Schmoldt *et al.* (2001: 7-8) bahwa AHP dirancang untuk digunakan sebagai alat yang membantu mengambil keputusan yang multi kriteria dalam artian memilih keputusan yang terbaik. Dalam AHP memiliki beberapa komponen di dalamnya antara lain: (1) Memperkuat masalah dalam hierarki yang terdiri dari tujuan atau bisa dikatakan memperkuat dekomposisi, (2) Terdapat perbandingan antara unsur-unsur yang ada disetiap tingkatannya atau sering disebut dengan evaluasi, (3) Memperbanyak prioritas lokal yang digunakan dalam prioritas global.

Penggunaan AHP dalam pemecahan masalah untuk pengambilan keputusan terbaik melibatkan empat langkah. Langkah pertama, menyiapkan hierarki keputusan dengan memecahkan masalah keputusan menjadi hierarki elemen keputusan yang saling terkait. Langkah yang kedua, adanya proses pengumpulan data input dengan perbandingan unsur-unsur keputusan. Ketiga, Penggunaan metode nilai untuk memperkirakan seberapa penting dan utama dari setiap masing-masing elemen keputusan. Keempat, penggabungan bobot yang dimiliki setiap elemen keputusan untuk retung untuk dipergunakan dalam alternatif keputusan yang akan diambil (Fatemah Zahedi, 2016).

Wisata Religi Makam Gus Dur, Berikut ini adalah kriteria dan alternatif yang digunakan dalam *Analytical Hierarchy Process* (AHP):



Gambar 3.1 Kriteria dan Alternative AHP

Dimana A1: Sarana dan Prasarana Transportasi; A2: Sarana dan Prasarana Komunikasi; A3: Jaringan Jalan; A4: Lapak dan Pasar; B1: Jaringan Sosial; B2: Ketaatan Terhadap Norma; B3: Kepedulian Terhadap Sesama; B4: Keterlibatan dalam Kegiatan Organisasi Sosial; C1: Tingkat Pendidikan; C2: Tingkat Kesehatan; C3: Pengadaan Pelatihan; D1: Kepedulian Masyarakat; D2: Kemandirian Masyarakat; D3: Kemampuan Memanfaatkan Usaha Untuk Masa Depan; E1: Koordinasi Badan Pengelola dan Pemerintah Untuk Membentuk Regulasi; E2: Perluasan Jaringan Komunitas Wisata.

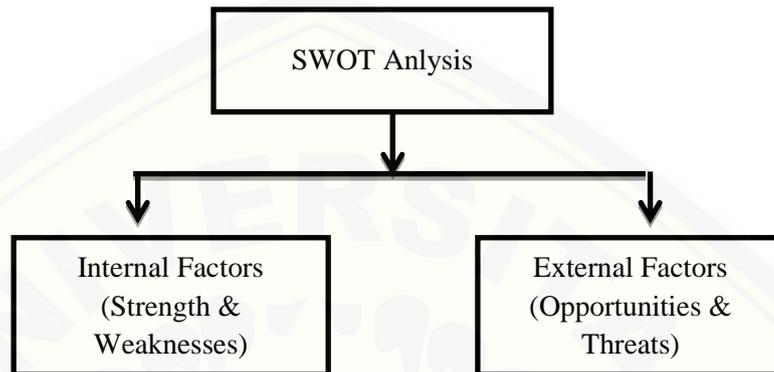
3.5.3 Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Metode analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menentukan alternatif strategi, yang terdiri dari beberapa analisis keunggulan wilayah, kelemahan wilayah, adanya peluang yang dapat dijadikan sebagai faktor pendorong, dan kendala di kawasan wisata religi Makam Gus Dur tersebut. Penentuan strategi ini digunakan untuk pengembangan suatu wisata religi, pada penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk menentukan beberapa strategi yang diperoleh dengan menganalisis keunggulan, kelemahan, peluang, serta kendala yang ada untuk mencapai pengembangan wilayah pada wisata religi Makam Gus Dur.

Menurut Marimin (2004) metode analisis SWOT mempertimbangkan antara beberapa faktor-faktor, termasuk faktor lingkungan pada kawasan wisata religi Makam Gus Dur. Faktor lingkungan yang dipertimbangkan dalam alat analisis merupakan faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal terdapat *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan). Sedangkan untuk faktor lingkungan eksternal terdapat *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman/kendala).

Dalam analisis faktor internal, dapat membantu untuk pengidentifikasian *strength* (kekuatan) dan *waknesses* (kelemahan) sebuah perusahaan, dapat pula untuk membantu memahami sumber daya dan kapabilitas mana yang dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif serta cenderung menjadi sumber keunggulan tersebut. Analisis faktor eksternal, dapat mengidentifikasi dan memeriksa sekaligus bagaimana persaingan terjadi di wilayah tersebut yang

dimungkinkan terjadi untuk berevolusi terhadap ancaman dan peluang sebuah organisasi perusahaan. Faktor eksternal dalam analisis SWOT berfokus pada *threats* (ancaman) dan *opportunities* (peluang) yang akan dihadapi (Emet G *et al.* 2017).



Gambar 3.2 SWOT Analysis (Emet G *et al.* 2017)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil *analytical hierarchy process* diperoleh bahwa prioritas pertama yang dibutuhkan untuk pengembangan Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang adalah keaktifan organisasi/kelompok masyarakat dengan nilai bobot sebesar 0,382 (39%), prioritas kedua adalah peningkatan kerjasama pemerintah dan masyarakat dengan nilai bobot sebesar 0,269 (27%), ketiga adalah penambahan sarana prasarana dengan nilai bobot sebesar 0,182 (18%), dan prioritas keempat adalah pembuatan regulasi dengan nilai bobot sebesar 0,167 (16%). Sistem pendukung keputusan dapat membantu pengelola kawasan wisata Makam Gus Dur untuk memberikan alternative dalam pemilihan pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang.
2. Program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang merupakan sebuah program untuk meningkatkan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan. Beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan pendekatan *community based tourism* menggunakan metode analisa SWOT untuk mendapatkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap pengembangan wisata. Strategi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalisasi pengembangan wisata Makam Gus Dur Kabupaten Jombang adalah dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada semaksimal mungkin dengan (1) melibatkan masyarakat sekitar kawasan wisata religi Makam Gus Dur dalam kegiatan pengembangan dan pemberdayaan, (2) memfasilitasi pengembangan usaha atau industri melalui kredit mikro yang dapat mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan, (3) mengoptimalkan

peran pemerintah (UPTD Pengelolaan Kawasan Wisata Makam Gus Dur) untuk meningkatkan target pengembangan yang direncanakan, (4) memfasilitasi pengembangan usaha atau industri rumah tangga melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), (5) meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta untuk menunjang pengembangan wisata, dan (6) meningkatkan kerjasama antar masyarakat dan pemerintah atau swasta dalam pengembangan perekonomian masyarakat melalui pelatihan atau permodalan untuk industri rumah tangga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan, maka peneliti memberikan saran yang bias untuk diterapkan. Adapun saran yang diberikan antara lain :

1. Pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang yang mengikutsertakan masyarakat di dalamnya atau memerlukan bentuk partisipasi dari masyarakat sekitar kawasan wisata untuk membantu meningkatkan pengelolaannya. Hal ini, dapat dilihat dari bentuk keaktifan dari organisasi atau kelompok masyarakat diharapkan pemerintah dan UPTD Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur dapat meningkatkan kegiatan untuk mengembangkan peranan aktif dari kelompok masyarakat sekitar kawasan wisata dalam hal pengelolaan pengembangan wisata.
2. Keberadaan wisata religi Makam Gus Dur yang berada di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang memiliki potensi menjadi wisata andalan atau unggulan, diharapkan pemerintah ikut andil dan lebih memiliki peran yang aktif dalam pengelolaan dan pengembangan wisata dengan melibatkan masyarakat di dalamnya. Hal ini, dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pelibatan masyarakat sekitar kawasan wisata religi untuk meningkatkan pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan semaksimal mungkin serta menggandeng pihak swasta untuk mengembangkan industri rumah tangga dan mengembangkan wisata

religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang menjadi wisata andalan atau unggulan dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat/komunitas atau *Community Based Tourism* (CBT).



DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, L. 1999. *Petani Merajut Tradisi di Era Globalisasi*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Aklyah, Lely S. 2016. *People-Centered Development Approach on Muaragembong Coastal Zone Management, Bekasi District*. Urban and Regional Planning Program. Bandung Islamic University.
- Amerta, I Made Suniastha. 2017. *Community Based Tourism Development*. International Journal of Social Sciences and Humanities. Vol. 3 No.3.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jombang Tahun 2013.
- Badan Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang. 2015. *Detail Rencana Tata Ruang Wilayah*. Jombang.
- Blakely, Edward J. 1994. *City Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. California: Sage Publications, Inc.
- Bryant dan White. 1987. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*. Cetakan Pertama Bahasa Rusyanto L. Simatupang, LP3ES. Jakarta.
- Calabrese, Armando, Roberta Costa, Nathan L. And Tamara Menichini. 2016. *A Fuzzy Analytic Hierarchy Process Method to Support Materiality Assessment in Sustainability Reporting*. Journal of Cleaner Production.
- Citra. I Putu A. 2017. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 6 No. 1.
- Diarto, Herman Cahyo. 2019. *Ekonomi Regional: Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Wilayah (Studi Pada Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember)*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Jember. Vol.19 No.1.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. *Enam Ututan Terbanyak Jumlah Pengunjung Wisata Religi Tahun 2016 di Jawa Timur*. Jawa Timur.
- Dinas Kepemudaan dan Olahraga. *Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jombang (2016-2017)*.
- Effendi, Muhammad. 2019. *Analisis Retribusi Parkir Sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang Pada Tahun 2016-2018*. Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum.
- Elfianita. Elina. 2016. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism Di Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Pendidikan. Vol.5 No.3.
- Gürel, Emet and Merba. 2017. *SWOT Analysis: A Theoretical Review*. The Journal of International Social Research. Volume: 10 Issues: 51.
- Hamijyo. 2007. *Partisipasi dalam Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud Republik Indonesia.
- Handayani, Silvia. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Religi Berbasis Sektoral*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Harianik, N., Petrus Edi S. Dan Herman Cahyo D. Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Universitas Jember.
- Hidayat, Syarif., 2016. Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutan Tropis*. Volume 4 No. 3.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Islamiyah, W. 2018. Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga. Volume 6 Nomor 3.
- Jamaludin, Adon N. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kholidiani, S. 2017. Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Universitas Negeri Malang. Vol. 2 No. 1.
- Korten, D. C. dan Sjahrir. 1993. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Jakarta: Yayasan Indigenous Perspective. VIC. Australia: Common Ground Publishing.
- Kriswibowo. Arimurti. 2018. Potensi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Jawa Timur: Studi Tentang Social Capital Sebagai Sustainable Resources. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*. UPN "Veteran". Jawa Timur.
- Laily, Elida Imroatin N. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Universitas Airlangga. Volume 3 Nomor 3.
- Mashud, Mustain. 2010. *Sosiologi Pembangunan*. Universitas Terbuka. Volume 1. s
- Marimin. 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Gramedia.
- Mudana, I Wayan. 2017. Pola Pemberdayaan Masyarakat Pada Daerah Tujuan Wisata Bahari di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol. 7 No. 3.
- Munawaroh, R. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.6 No.04.
- Narulita, Marta Dina. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Cihideung, Kabupaten Bandung Barat. *Tourism Scientific Journal*. Volume 3 Nomor 1.
- Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Volume 1, No. 2.
- Novaria, Rachmawati dan Afifatur Rohimah. 2017. Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan

- Pemasaran Pariwisata di Wonosalam Kabupaten Jombang. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sidoarjo.
- Nugroho, Joko Wuri. 2015. Evaluasi Perkembangan Wilayah Menuju Perencanaan Obyektif di Kabupaten Wonogiri. Institut Pertanian Bogor. Jurnal Inovasi dan Teknologi. Vol 4, No. 2.
- Pendit, N. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradya Paramita.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.
- Pemerintah Kabupaten Jombang. Keadaan Geografis Kabupaten Jombang. Kabupaten Jombang Tahun 2019.
- Penyusunan Indikator Ekonomi Kabupaten Jombang. Penggunaan Lahan di Kabupaten Jombang Tahun 2007. Kabupaten Jombang 2009.
- Pitana, I. G., dan Gayatri, P. G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Poerwanto. 2017. Pembangunan Masyarakat Berbasis Pariwisata: Riorientasi dari Wisata Rekreatif ke Wisata Kreatif. *Journal of Tourism and Creativity*. Vol.1 No.2.
- Poerwowibowo. Kris H. Pra Adi S. 2018. Peningkatan Kapasitas Manusia Sebagai Fokus dari *People Centered Development*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Jember. Vol.6 No.20.
- Pradana, Dio Surya, Badjuri, dan Fajar Wahyu P. 2016. Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Strategi Pengembangan (Studi Kasus di Stasiun Wilayah Pengembangan IV Jawa Timur). Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember.
- Purnaya, I Gusti Ketut. 2017. Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Alas Kedaton. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. Vol. 7 No. 2.
- Purmada. Dimas K. Wilopo. Luchman Hakim. 2016. Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif *Community Based Tourism* (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Puncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 32 No.2.
- Purnomo, Agus dan Nevy Farista A. 2016. *Community Based Tourism Development For Sustainable Livelihoods in Lumajang-Malang Regency East Java*. International Conference on Social Science and Humanities, LIPI.
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rest. 1997. *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok: The Responsible Ecological Social Tours (REST) Project.
- Rustiadi, E. Saefulhakim dan S. Panuju. 2011. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta (ID): Crescent Press dan Yayasan Obor Indonesia.
- Sari, Ita Puspita. 2016. Implementasi Pembangunan Partisipatif (Studi Kasus di Kelurahan Andowia Kabupaten Konawe Utara). Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ekonomi*. Vol 3 No.1.

- Schmoldt, Daniel L., Jyrki Kangas, Guillermo A.M., Mauno Pesonen. 2001. *The Analytical Hierarcchy Process in Natural Resource and Environmental Decision Making*. Business Media B.V.
- Soetomo. 2010. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trisnawati, Aditya Eka, Hari Wahyono, dan Cipto Wardoyo. 2018. *Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan. Volume: 3. Nomor: 1.
- Wijayanti, Nuning. H. 2015. *Pandangan Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Terhadap Pandangan Hiszbut Taahrir Indonesia Tentang Pancasila*. Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 02 Nomor 03.
- Wiratama, Satria., Herman Cahyo D., dan Fajar Wahyu P. *Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Universitas Jember. Vol. 1: 16-20.
- Yoeti dan Oka. 1980. *Pemasaran Priwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zahedi, Fatemah. 2016. *The Analytical Hierarchy Process- A survey of the Method an its Applications*. University of Massachusetts. Boston Harbor Campus.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Metode AHP

Kuesioner dalam rangka pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang dengan Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT)



Dalam Rangka Penyelesaian Skripsi Universitas Jember dengan Judul
 “Wisata Religi Makam Gus Dur Di Kabupaten Jombang
 (Pendekatan *Community Based Tourism*)”

Pengenalan Tempat	
Desa	Cukir
Kecamatan	Diwek
Kabupaten	Jombang
Provinsi	Jawa Timur
No Urut Responden	
Tanggal	

I. Data Responden

1.	Nama	
2.	Jenis Kelamin	
3.	Agama	
4.	Status	Menikah/Belum Menikah
5.	Umur	
6.	Pendidikan Terakhir	
7.	Pekerjaan	
8.	Pendapatan	

Petunjuk Pengisian : Untuk memberikan penilaian terhadap elemen-elemen permasalahan dari setiap langkah yang sedang diteliti untuk mencari prioritasnya, penilaian dinyatakan dalam skala numerik yakni skala 1-9 dengan menggunakan skala sebagai berikut :

Skala	Keterangan
1	Sama penting
3	Sedikit lebih penting
5	Lebih penting
7	Sangat jelas lebih penting
9	Mutlak lebih penting
Jika ragu-ragu untuk emenentukan antara dua pilihan ambilah nilai diantara keduanya. Misalnya jika ragu-ragu apakah skor nya 5 atau 7, berilah skor 6, seperti dibawah ini.	
2,4,6,8	Nilai tengah antara dua nilai skor penilaian

NB : Jika elemen pada kolom sebelah kiri lebih penting dari elemen kolom sebelah kanan, maka nilai perbandingan diisi pada kolom sebelah kiri dan sebaliknya (lihat contoh dibawah ini!)

Contoh pengisian kuesioner :

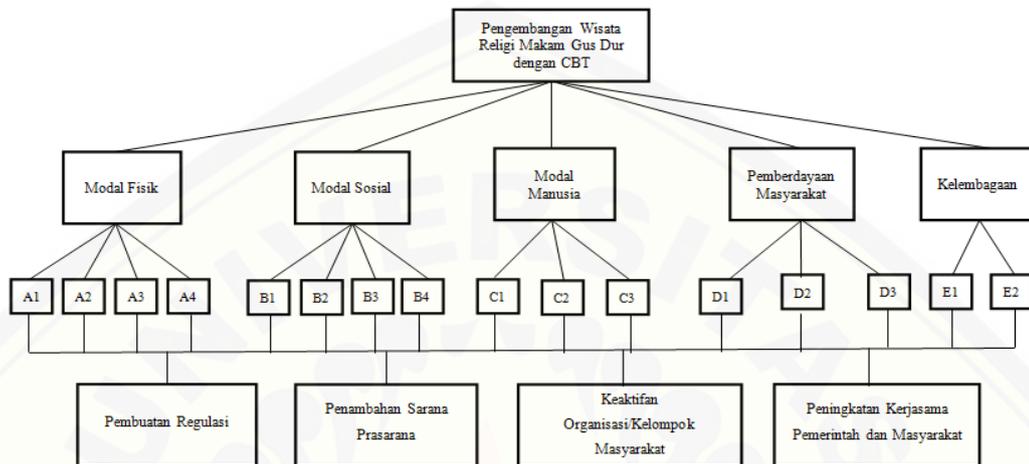
Pilihan A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pilihan B
-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------

Penjelasan : Artinya pilihan A “**sama pentingnya**” dengan pilihan B

Pilihan A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pilihan B
-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	-----------

Penjelasan : Artinya pilihan B “**jelas lebih penting**” dibanding dengan pilihan A

Kuesioner dengan metode *Analytical Hierarchy Process* yang memanfaatkan skala untuk menentukan nilai seberapa pentingnya satu kriteria dengan kriteria lainnya dalam suatu kerangka yang dipertimbangkan. Struktur hierarki yang terbentuk sebagai berikut :



Keterangan :

A1 : Sarana dan Prasarana Transportasi

A2 : Sarana dan Prasarana Komunikasi

A3 : Jaringan Jalan

A4 : Lapak dan Pasar

B1 : Jaringan Sosial

B2 : Ketaatan Terhadap Norma

B3 : Kepedulian Terhadap Sesama

B4 : Keterlibatan dalam Kegiatan Organisasi Sosial

C1 : Tingkat Pendidikan

C2 : Tingkat Kesehatan

C3 : Pengadaan Pelatihan

D1 : Kepedulian Masyarakat

D2 : Kemandirian Masyarakat

D3 : Kemampuan Memanfaatkan Usaha untuk Masa Depan

E1 : Koordinasi Badan Pengelola dan Pemerintah Membentuk Regulasi

E2 : Perluasan Jaringan Komunitas Wisata

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda silang (X) pada kolom yang disediakan.

- Berkaitan dengan pencapaian strategi pengembangan kawasan wisata religi Makam Gus Dur dengan *community based tourism*, maka kriteria strategi pengembangan manakah yang dianggap lebih penting untuk diprioritaskan ?

Pemeringkatan

- Modal Fisik :
- Modal Sosial :
- Modal Manusia :
- Pemberdayaan Masyarakat :
- Kelembagaan :

Kriteria	Bobot																Kriteria	
M. Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	M. Sosial
M. Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	M. Manusia
M. Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	P. Masyarakat
M. Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
M. Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	M. Manusia
M. Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	P. Masyarakat
M. Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
M. Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	P. Masyarakat
M. Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
P. Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------

2. Apabila kriteria Modal Fisik merupakan kriteria strategi pengembangan wisata yang prioritas untuk dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan *community based tourism*, maka kegiatan manakah yang lebih penting untuk diprioritaskan ?

Pemeringkatan

Sarana Prasarana Transportasi (A1) :

Sarana Prasarana Komunikasi (A2) :

Jaringan Jalan (A3) :

Lapak Pasar (A4) :

Kegiatan	Bobot															Kegiatan		
A1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A2
A1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A3
A1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A4
A2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A3
A2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A4
A3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A4

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------

Keterangan Kegiatan :

A1: Sarana Prasarana Transportasi	A2: Sarana Prasarana Komunikasi	A3: Jaringan Jalan	A4: Lapak dan Pasar
-----------------------------------	---------------------------------	--------------------	---------------------

3. Apabila kriteria Modal Sosial merupakan kriteria strategi pengembangan yang prioritas untuk dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi makam Gus Dur , maka kegiatan manakah yang lebih penting untuk diprioritaskan ?

Pemeringkatan

- Jaringan Sosial (B1) :
- Ketaatan Terhadap Norma (B2) :
- Kepedulian Terhadap Sesama (B3) :
- Keterlibatan dalam Organisasi Sosial (B4) :

Kegiatan	Bobot															Kegiatan		
B1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B2
B1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B3
B1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B4
B2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B3
B2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B4
B3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B4

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------

Keterangan Kegiatan :

B1: Jaringan Sosial	B2: Ketaatan Terhadap Norma	B3: Kepedulian Terhadap Sesama	B4: Keterlibatan dalam Kegiatan Organisasi Sosial
---------------------	-----------------------------	--------------------------------	---

4. Apabila kriteria Modal Manusia merupakan kriteria strategi pengembangan wisata yang prioritas untuk dilakukan sebagai strategi pengembangan pada wisata religi Makam Gus Dur dengan *community based tourism*, maka kegiatan manakah yang lebih penting untuk diprioritaskan ?

Pemeringkatan

Tingkat Pendidikan (C1) :

Tingkat Kesehatan (C2) :

Pengadaan Pelatihan (C3) :

Kegiatan	Bobot															Kegiatan		
C1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C2
C1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C3
C2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C3

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------

Keterangan Kegiatan :

C1: Tingkat Pendidikan	C2: Tingkat Kesehatan	C3: Pengadaan Pelatihan
------------------------	-----------------------	-------------------------

5. Apabila kriteria Pemberdayaan Masyarakat merupakan kriteria strategi pengembangan yang prioritas untuk dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur, maka kegiatan manakah yang lebih penting untuk diprioritaskan ?

Pemeringkatan

Kepedulian Masyarakat (D1) :

Kemandirian Masyarakat (D3) :

Kemampuan Memanfaatkan Usaha untuk Masa Depan (D4) :

Kegiatan	Bobot															Kegiatan		
D1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D2
D1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D3
D2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D3

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------

Keterangan Kegiatan :

D1: Kepedulian Masyarakat	D2: Kemandirian Masyarakat	D3: Kemampuan Memanfaatkan Usaha untuk Masa Depan
---------------------------	----------------------------	---

6. Apabila kriteria Kelembagaan merupakan kriteria strategi pengembangan yang rpioritas untuk dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan *community based tourism*, maka kegiatan manakah yang lebih penting untuk diprioritaskan ?

Pemeringkatan :

Koordinasi Badan Pengelola dan Pemerintah (E1) :

Perluasan Jaringan Komunitas Wisata (E2) :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
E1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E2

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------

Keterangan Kegiatan :

E1: Koordinasi Badan Pengelola dan Pemerintah untuk Membentuk Regulasi	E2: Perluasan Jaringan Komunitas Wisata
--	---

7. Alternatif manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism* ?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8		9
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/ Kelompok	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah

8. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria sarana dan prasarana Transportasi ?

Pemeringkatan

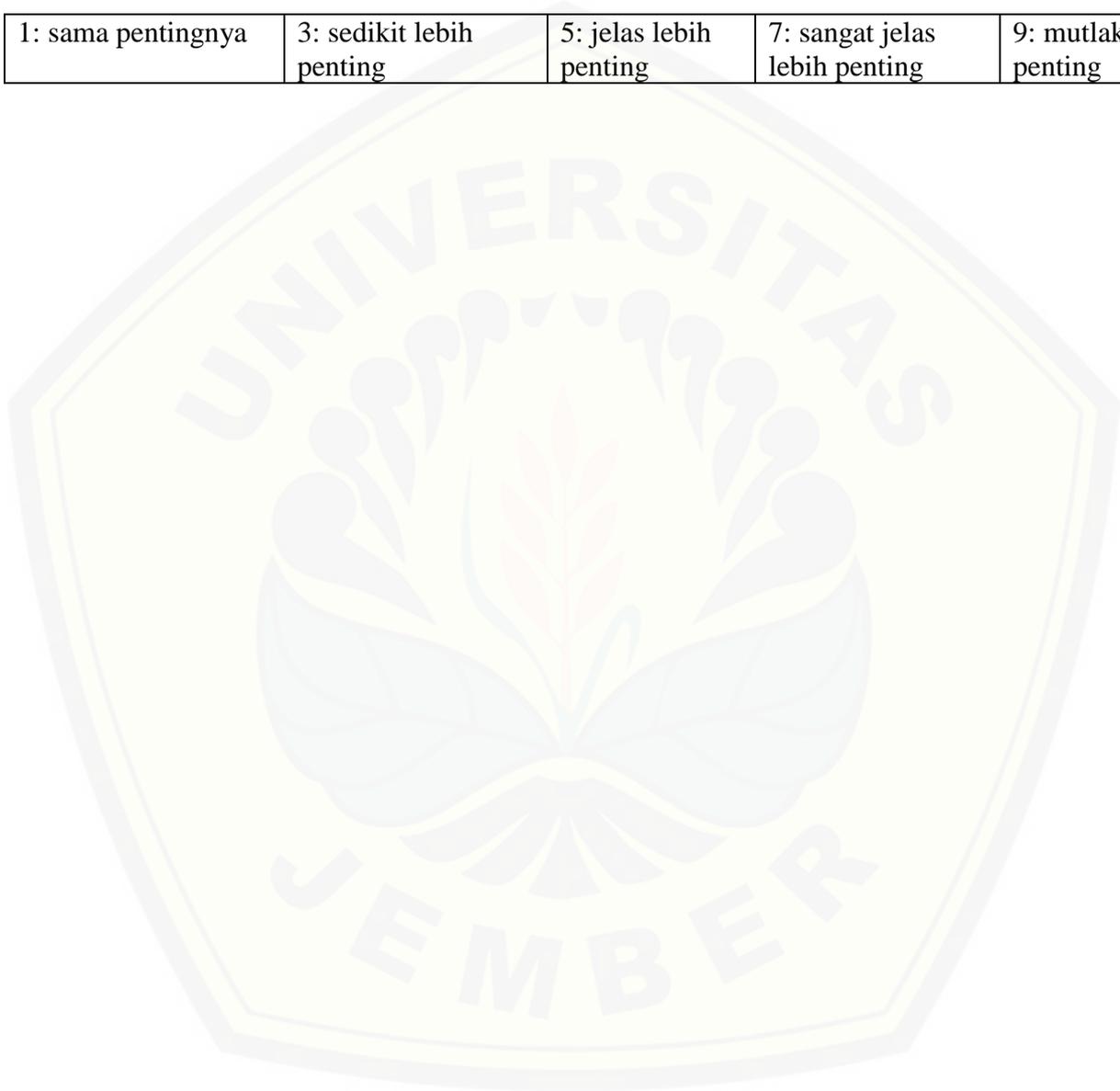
- Pembuatan Regulasi :
- Penambahan Sarana Prasana :
- Keaktifan Organisasi Masyarakat :
- Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



9. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria sarana dan prasarana Komunikasi ?

Pemeringkatan

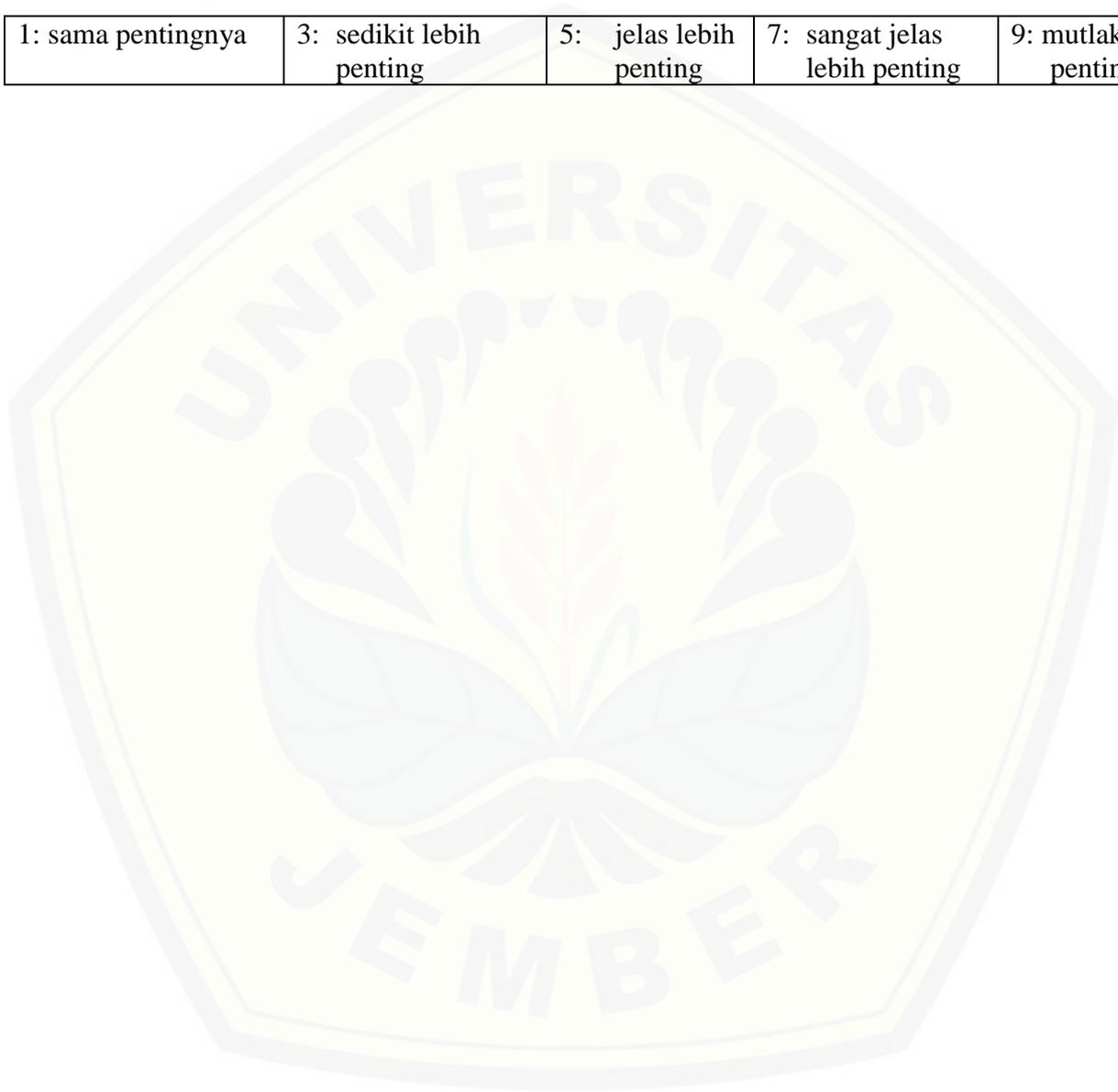
- Pembuatan Regulasi :
- Penambahan Sarana Prasana :
- Keaktifan Organisasi Masyarakat :
- Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



10. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Jaringan Jalan?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/ Kelompok	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah

11. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Lapak dan Pasar ?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/ Kelompok	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah

12. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Jaringan Sosial?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/ Kelompok	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah

13. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Ketaatan Terhadap Norma ?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasarana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



14. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Kepedulian Terhadap Sesama ?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasarana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

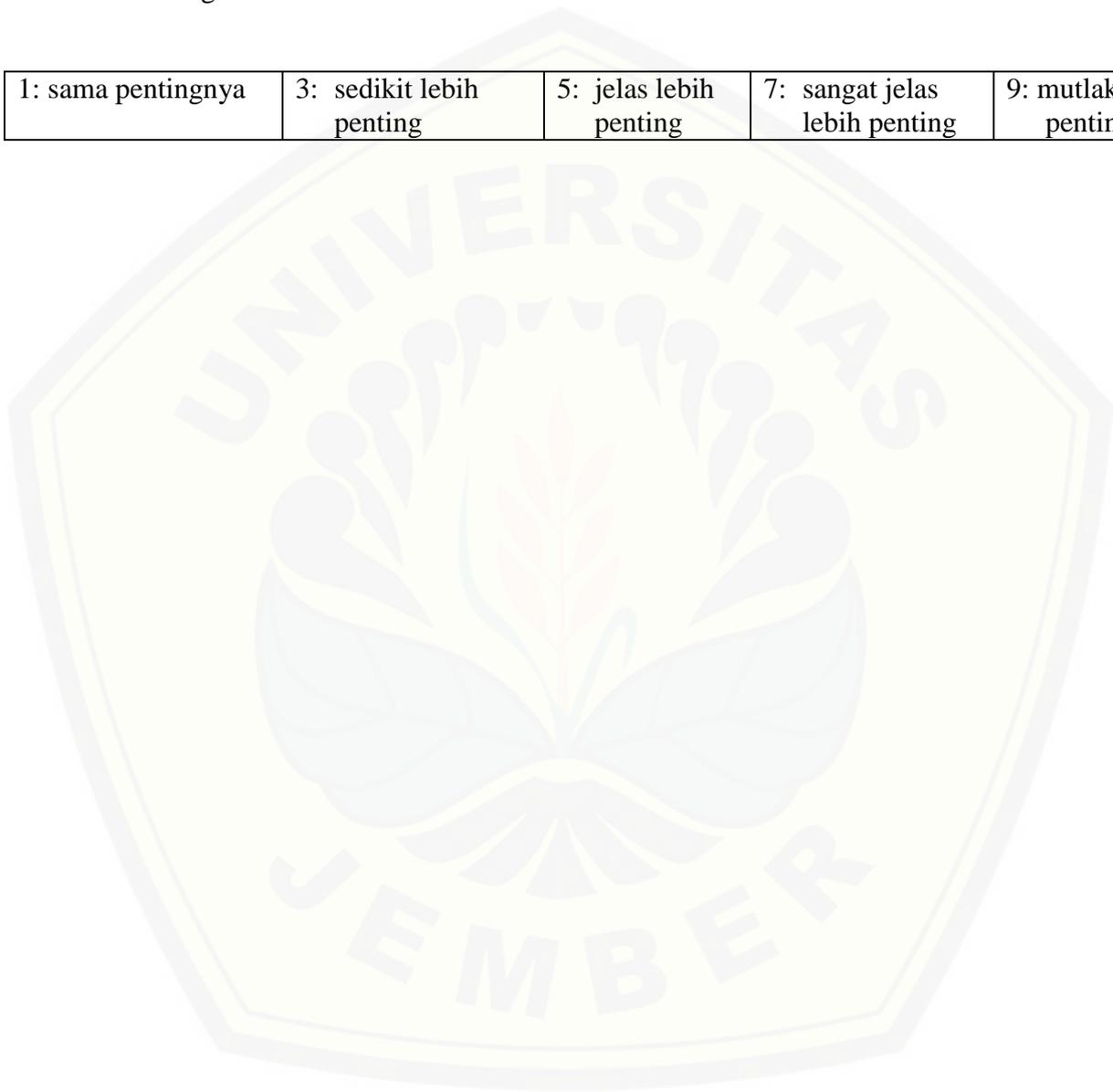
Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



15. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Keterlibatan dalam Organisasi Sosial ?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



16. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Tingkat Pendidikan?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



17. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Tingkat Kesehatan ?

Pemeringkatan

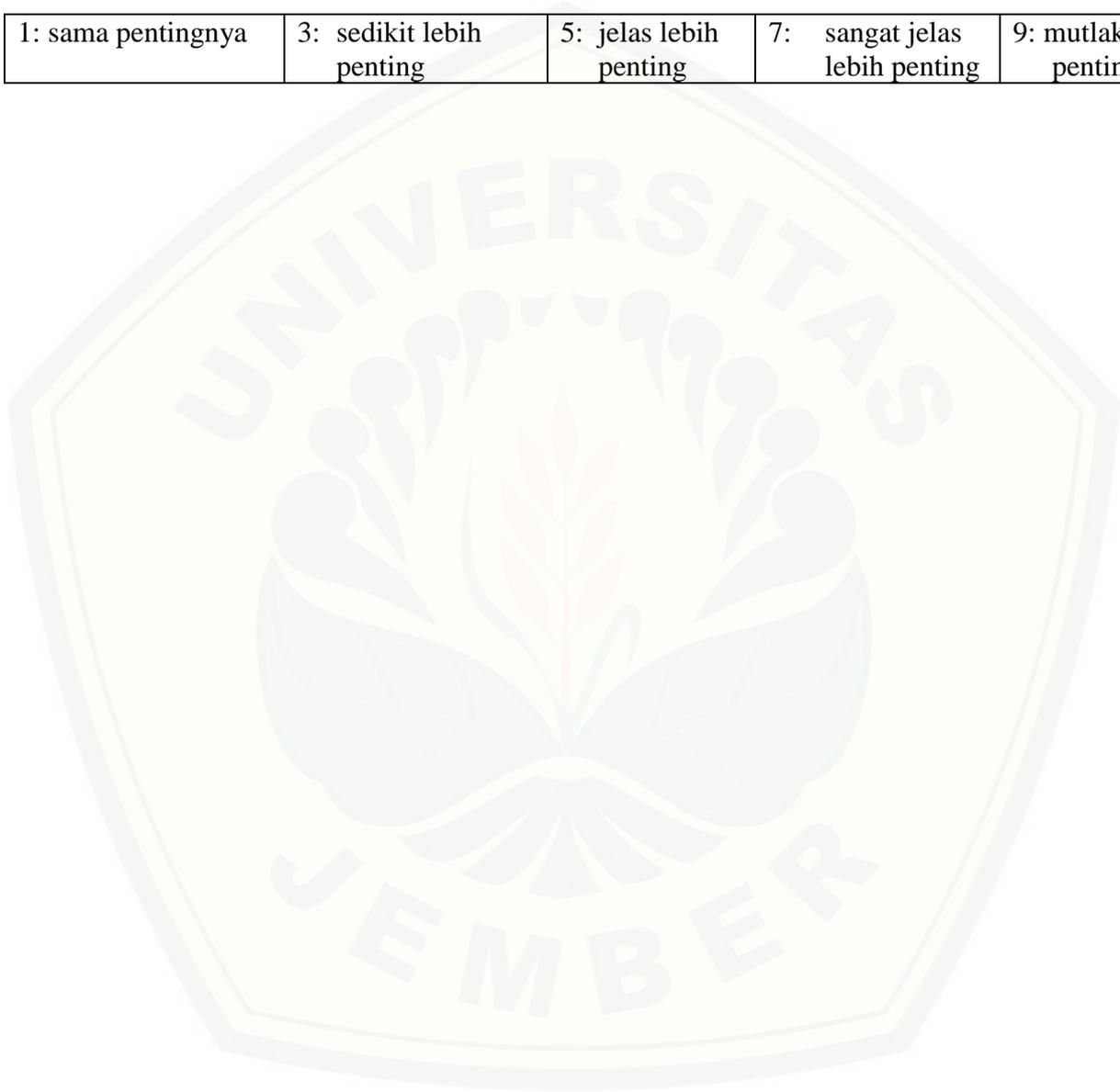
- Pembuatan Regulasi :
- Penambahan Sarana Prasana :
- Keaktifan Organisasi Masyarakat :
- Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



18. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Pengadaan Pelatihan ?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

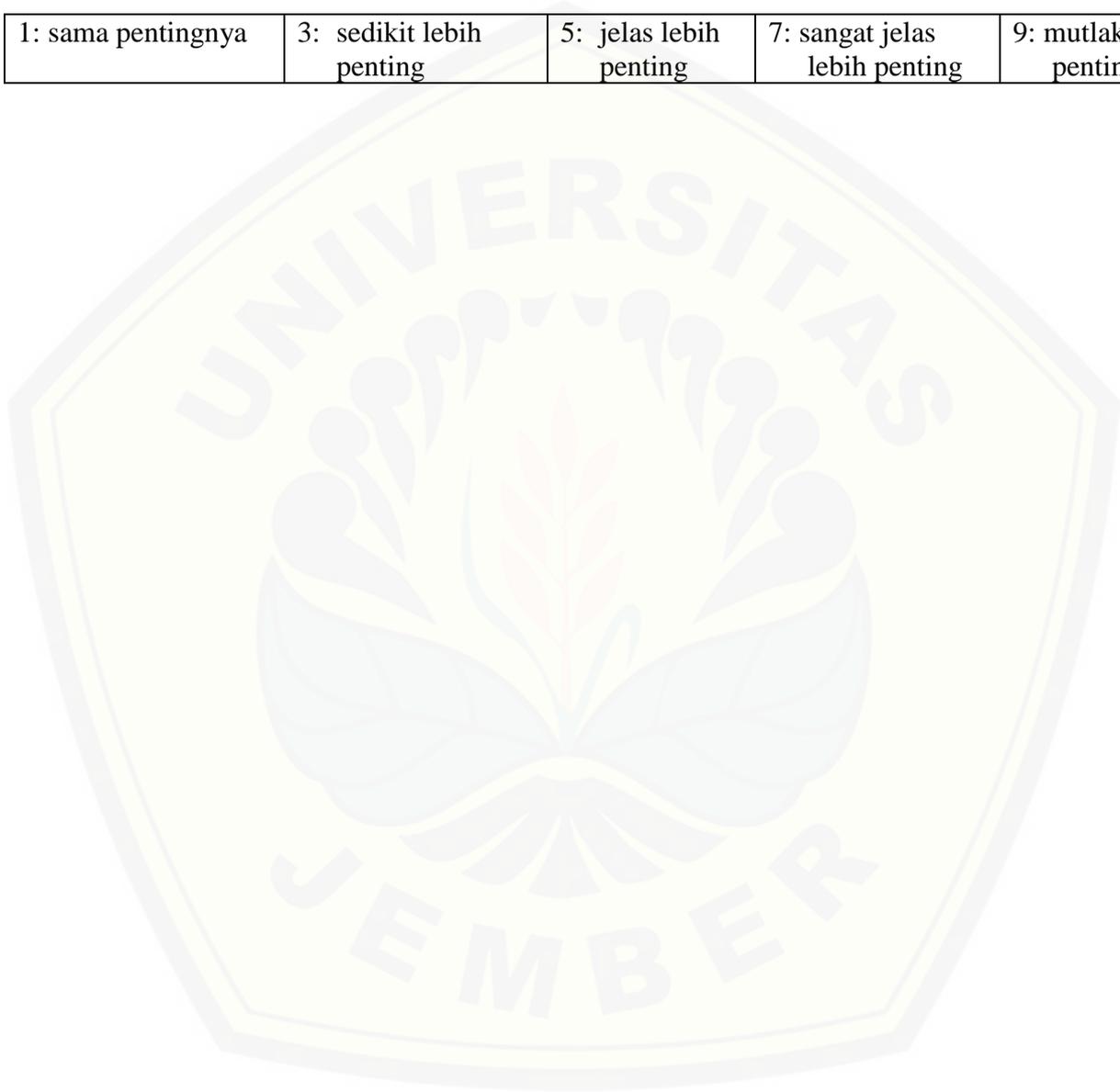
Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8		9
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peingkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



19. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Kepedulian Masyarakat ?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

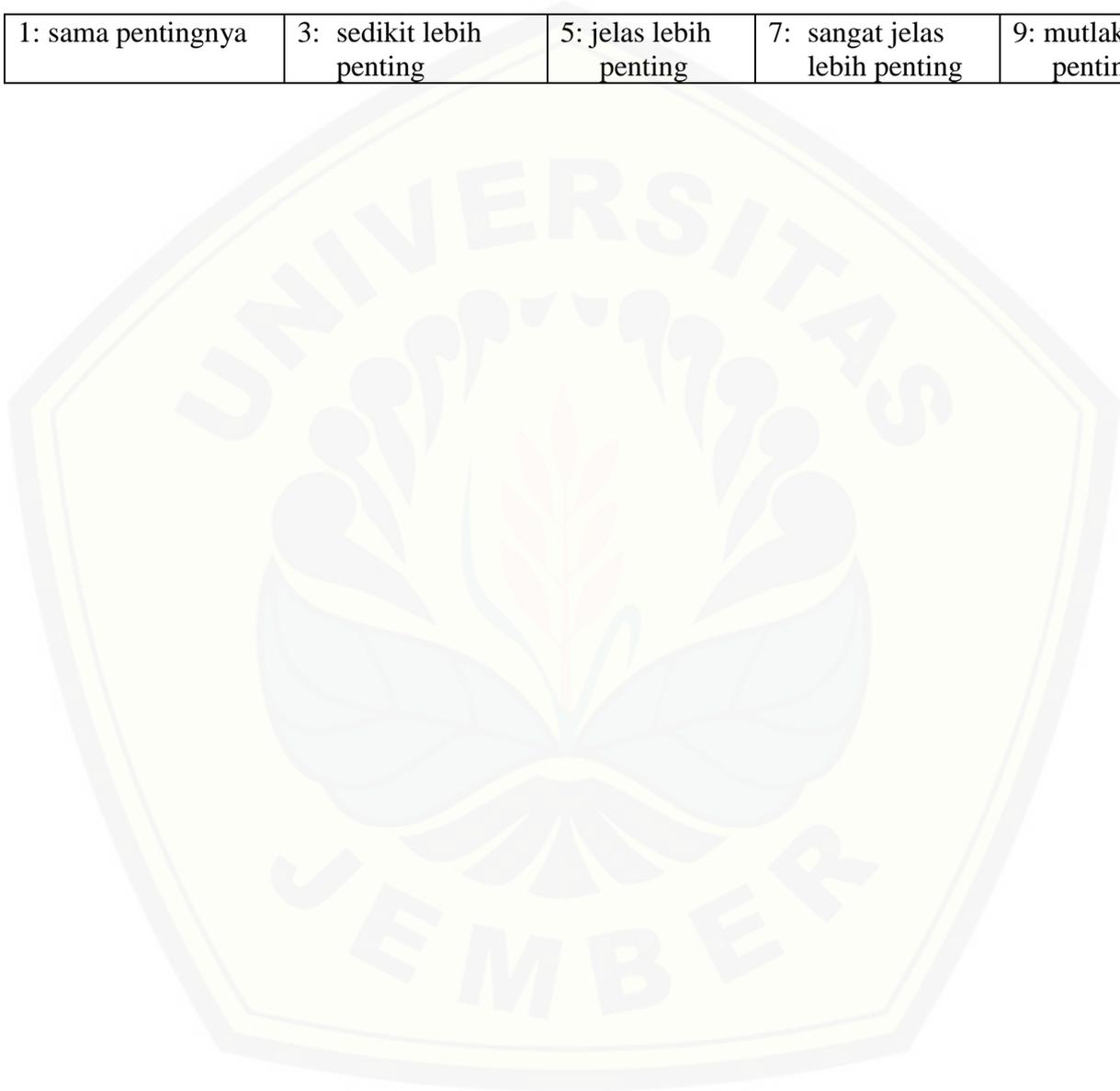
Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



20. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Kemandirian Masyarakat?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



21. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Kemampuan Memanfaatkan Usaha untuk Masa Depan ?

Pemerinkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8		9
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



22. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Koordinasi Badan Pengelola dan Pemerintah untuk Membentuk Regulasi ?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

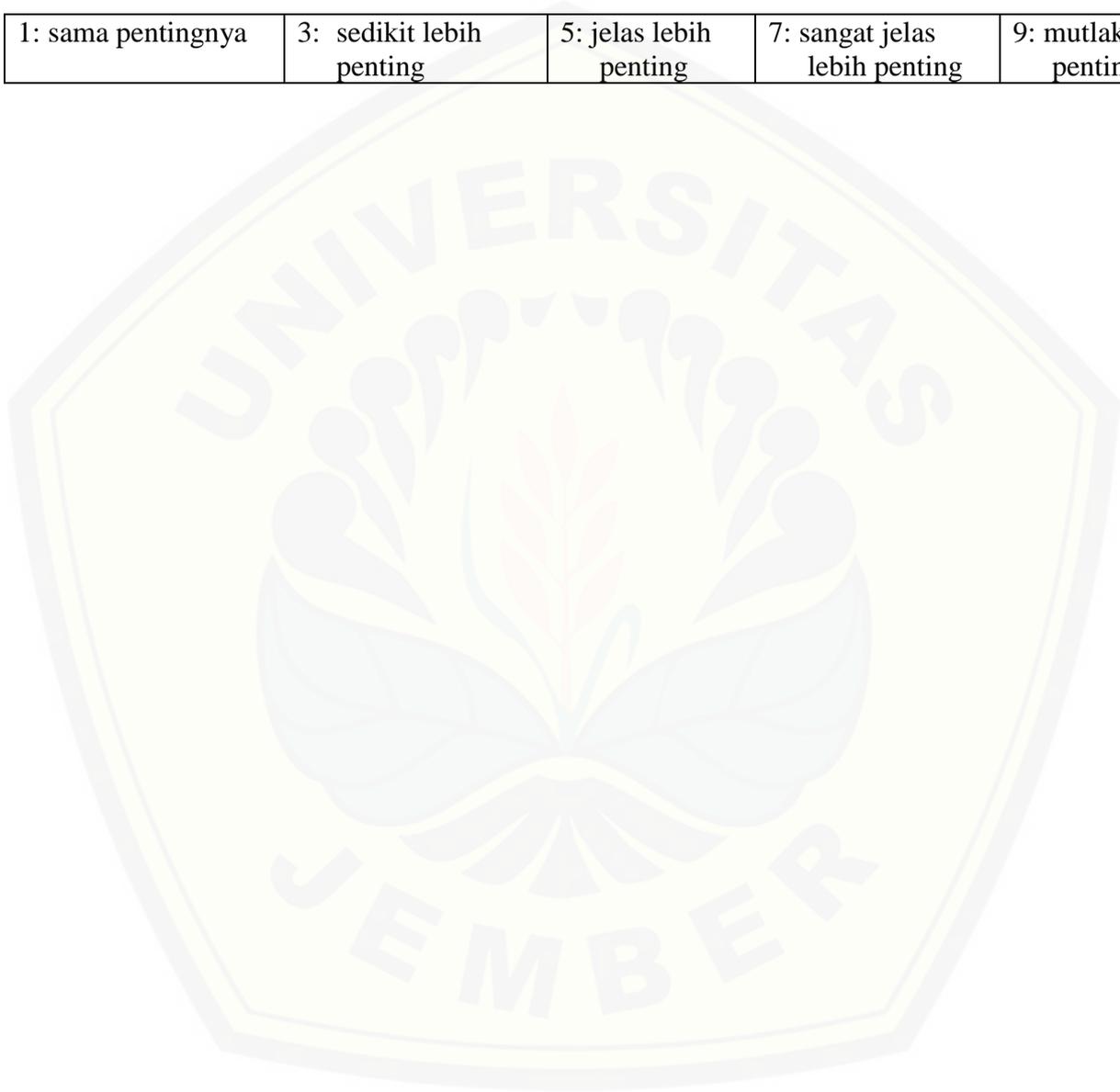
Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peingkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



23. Strategi manakah yang lebih penting untuk diterapkan dan dilakukan sebagai strategi pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan konsep *Community Based Tourism*, menurut sub kriteria Perluasan Jaringan Komunitas Wisata ?

Pemeringkatan

Pembuatan Regulasi :

Penambahan Sarana Prasana :

Keaktifan Organisasi Masyarakat :

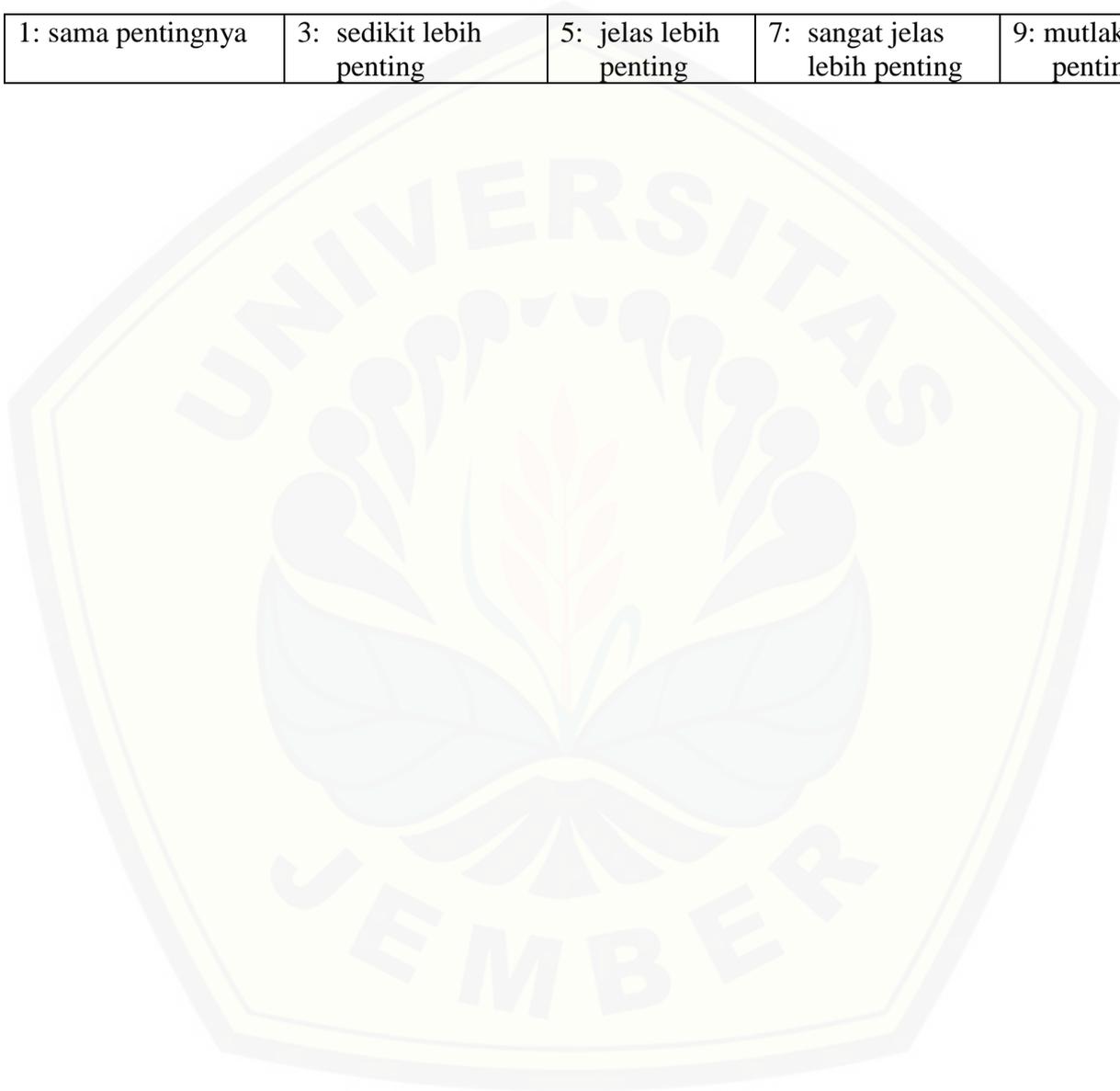
Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat :

Kegiatan	Bobot																Kegiatan	
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penambahan Sarana Prasarana
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Pembuatan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keaktifan Organisasi/ Kelompok Masyarakat
Penambahan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat
Keaktifan Organisasi/	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Kerjasama

Kelompok Masyarakat																		Pemerintah dan Masyarakat
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

Keterangan Bobot :

1: sama pentingnya	3: sedikit lebih penting	5: jelas lebih penting	7: sangat jelas lebih penting	9: mutlak lebih penting
--------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------------	-------------------------



Lampiran 2. Penggabungan Penilaian Responden dan Rataan Geometrik

- Tabel Penggabungan Penilaian Responden Terhadap Kriteria

LEVEL	KRITERIA	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
1	MF-MS	0,20	0,33	0,33	0,20	3	0,33	0,5
	MF-MM	0,33	0,14	0,14	0,33	0,33	0,20	0,25
	MF-PM	0,11	0,20	0,14	0,11	0,14	0,11	0,14
	MF-K	0,14	3	3	0,14	0,20	0,11	0,5
	MS-MM	3	0,33	0,20	0,33	0,05	0,33	0,33
	MS-PM	0,20	0,33	0,20	0,20	0,11	0,14	0,2
	MS-K	0,33	3	5	0,33	0,14	0,14	1
	MM-PM	0,14	0,33	3	0,14	0,20	0,20	0,33
	MM-K	0,20	7	9	0,20	0,33	0,20	1
	PM-K	3	9	9	3	3	3	4

Keterangan:

$$g_{ij} = \sqrt[n]{\prod a_{ij}}$$

$$\text{Nilai gabungan responden MF-MS} = \sqrt[5]{0,20 \times 0,33 \times 0,33 \times 0,20 \times 3 \times 0,33} = 0,50$$

Cara tersebut sama dilakukan untuk menghitung nilai gabungan responden keseluruhan dari kriteria, sub kriteria, dan alternatif strategi dari hierarki pengembangan wisata religi Makam Gus Dur dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT).

- Tabel penggabungan penilaian responden terhadap sub-kriteria

LEVEL	KRITERIA	SUB KRITERIA	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
			1	2	3	4	5	6	
2	Modal Fisik	A1-A2	3	7	3	5	5	3	3
		A1-A3	0,33	5	0,33	3	3	0,20	1
		A1-A4	5	3	5	0,20	0,20	5	1
		A2-A3	0,2	0,33	0,20	0,33	0,33	0,14	0,33
		A2-A4	0,33	0,20	3	0,11	0,11	3	0,33
		A3-A4	7	0,33	7	0,14	0,14	9	1
	Modal Sosial	B1-B2	5	0,33	3	3	0,33	3	1
		B1-B3	3	0,2	0,33	0,33	0,20	0,33	0,5
		B1-B4	7	0,14	0,20	0,20	0,14	0,20	0,5
		B2-B3	0,33	0,33	0,20	0,20	0,33	0,20	0,33
		B2-B4	3	0,20	0,14	0,14	0,20	0,14	0,33
		B3-B4	3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	1
	Modal Manusia	C1-C2	3	0,20	3	3	3	3	2
		C1-C3	0,33	0,14	0,20	0,33	0,33	0,33	0,33
		C2-C3	0,2	0,33	0,14	0,20	0,14	0,20	0,25
	Pemberdayaan Masyarakat	D1-D2	0,2	0,20	3	5	5	0,20	1
		D1-D3	0,33	0,33	5	7	7	0,33	2
		D2-D3	3	3	3	3	3	3	2
Kelembagaan	E1-E2	0,33	5	7	5	5	3	3	

- Tabel penggabungan penilaian responden terhadap alternatif strategi

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	3,00	3,00	0,33	3,00	0,33	0,33	1
	AL 1-AL 3	0,20	0,20	0,14	0,20	0,20	0,11	0,17
	AL 1-AL 4	0,33	0,33	0,20	0,33	0,14	0,20	0,25
	AL 2-AL 3	0,14	0,11	0,20	0,14	0,33	0,14	0,17
	AL 2-AL 4	0,20	0,20	0,33	0,20	0,20	0,33	0,25
	AL 3-AL 4	3,00	5,00	3,00	3,00	0,33	5,00	2

- Berdasarkan sub-kriteria sarana dan prasarana transportasi

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
	AL 1-AL 3	3	5	3	5	3	3	4
	AL 1-AL 4	0,33	3	0,33	3	0,33	0,33	1
	AL 2-AL 3	7	9	7	9	7	7	8
	AL 2-AL 4	3	7	3	7	3	3	4
	AL 3-AL 4	0,20	0,33	0,33	0,33	0,20	0,20	0,25

- Berdasarkan sub-kriteria sarana dan prasana komunikasi

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	0,20	0,20	0,33	0,20	0,20	0,20	0,2
	AL 1-AL 3	3	3	5	5	3	3	4
	AL 1-AL 4	0,33	0,33	3	3	0,33	0,33	1
	AL 2-AL 3	7	7	7	9	7	7	7
	AL 2-AL 4	3	3	5	7	3	3	4
	AL 3-AL 4	0,20	0,20	0,33	0,33	0,20	0,50	0,25

- Berdasarkan sub-kriteria jaringan jalan

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	0,33	0,33	0,14	0,20	0,20	0,14	0,2
	AL 1-AL 3	5	5	0,33	0,33	0,33	0,33	1
	AL 1-AL 4	9	9	0,14	0,11	0,11	0,11	1
	AL 2-AL 3	5	5	3	3	3	3	4
	AL 2-AL 4	7	7	0,33	0,20	0,20	0,20	1
	AL 3-AL 4	3	3	0,20	0,14	0,14	0,14	0,5

- Berdasarkan sub-kriteria lapak dan pasar

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	0,11	0,20	0,14	0,11	0,11	0,14	0,14
	AL 1-AL 3	0,33	7	0,33	0,33	0,33	0,33	1
	AL 1-AL 4	0,20	3	0,11	0,20	0,20	0,20	0,25
	AL 2-AL 3	7	9	3	7	7	5	6
	AL 2-AL 4	5	7	0,33	5	5	3	3
	AL 3-AL 4	0,33	0,33	0,20	0,33	0,33	0,33	0,33

- Berdasarkan sub-kriteria jaringan sosial

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	0,33	7	0,33	7	0,33	3	1
	AL 1-AL 3	0,20	0,33	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
	AL 1-AL 4	0,33	5	0,33	3	0,11	0,33	1
	AL 2-AL 3	0,14	0,14	0,14	0,11	0,33	0,14	0,17
	AL 2-AL 4	0,33	0,33	0,33	0,33	0,14	0,20	0,25
	AL 3-AL 4	3	5	3	7	0,20	3	2

- Berdasarkan sub-kriteria ketaatan terhadap norma

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	9	5	9	9	9	9	8
	AL 1-AL 3	5	3	7	5	5	5	5
	AL 1-AL 4	7	0,33	5	7	7	7	4
	AL 2-AL 3	0,20	0,20	0,33	0,20	0,20	0,20	0,2
	AL 2-AL 4	0,33	0,14	0,14	0,33	0,33	0,33	0,25
	AL 3-AL 4	3	0,33	0,33	3	3	3	1

- Berdasarkan sub-kriteria kepedulian terhadap sesama

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	0,33	5	5	7	5	0,33	2
	AL 1-AL 3	0,11	0,33	0,33	3	0,20	0,11	0,33
	AL 1-AL 4	0,20	3	3	5	3	0,20	1
	AL 2-AL 3	0,14	0,14	0,14	0,14	0,11	0,14	0,14
	AL 2-AL 4	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
	AL 3-AL 4	5	5	5	5	0,14	5	3

- Berdasarkan sub-kriteria keterlibatan dalam organisasi sosial

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	3	0,20	3	7	3	3	2
	AL 1-AL 3	0,20	0,14	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
	AL 1-AL 4	0,33	0,14	0,33	3	0,33	0,20	0,33
	AL 2-AL 3	0,14	0,20	0,14	0,11	0,14	0,14	0,14
	AL 2-AL 4	0,20	0,33	0,20	0,33	0,20	0,14	0,20
	AL 3-AL 4	3	3	3	7	3	3	3

- Berdasarkan sub-kriteria tingkat pendidikan

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	0,14	0,14	0,20	0,33	0,14	0,33	0,20
	AL 1-AL 3	3	3	7	5	3	5	4
	AL 1-AL 4	0,33	0,33	3	7	0,33	3	1
	AL 2-AL 3	9	9	9	5	9	7	8
	AL 2-AL 4	5	5	7	7	5	5	6
	AL 3-AL 4	0,14	0,20	0,33	0,33	0,20	0,33	0,25

- Berdasarkan sub-kriteria tingkat kesehatan

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	0,20	0,20	0,33	0,20	0,11	0,33	0,20
	AL 1-AL 3	0,33	0,33	3	0,33	0,33	5	1
	AL 1-AL 4	0,14	0,14	0,20	0,14	0,20	3	0,25
	AL 2-AL 3	3	3	5	3	7	7	4
	AL 2-AL 4	0,33	0,33	0,33	0,33	5	5	1
	AL 3-AL 4	0,20	0,20	0,14	0,20	0,33	0,33	0,20

- Berdasarkan sub-kriteria pengadaan pelatihan

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	3	0,50
	AL 1-AL 3	0,20	3	0,20	0,20	0,20	0,33	0,33
	AL 1-AL 4	0,11	0,20	0,11	0,11	0,11	0,20	0,14
	AL 2-AL 3	0,33	5	0,33	0,33	0,33	0,20	0,50
	AL 2-AL 4	0,14	0,33	0,14	0,14	0,14	0,14	0,17
	AL 3-AL 4	0,20	0,14	0,20	0,20	0,20	0,33	0,20

- Berdasarkan sub-kriteria kepedulian masyarakat

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	3	3	9	9	3	3	4
	AL 1-AL 3	0,20	0,20	0,33	0,33	0,20	0,20	0,25
	AL 1-AL 4	0,33	0,33	5	5	5	0,20	1
	AL 2-AL 3	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
	AL 2-AL 4	0,20	0,20	0,33	0,33	3	0,14	0,33
	AL 3-AL 4	3	3	5	7	9	3	5

- Berdasarkan sub-kriteria kemandirian masyarakat

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	3	0,14	0,14	3	3	0,20	1
	AL 1-AL 3	0,14	0,11	0,11	0,14	0,14	0,11	0,14
	AL 1-AL 4	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
	AL 2-AL 3	0,11	0,20	0,20	0,11	0,11	0,20	0,14
	AL 2-AL 4	0,20	3,00	5,00	0,20	0,20	3,00	1
	AL 3-AL 4	5,00	7,00	7,00	3,00	5,00	7,00	5

- Berdasarkan sub-kriteria kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	0,20	0,20	0,20	0,33	3	0,20	0,33
	AL 1-AL 3	3	3	3	0,20	5	0,11	1
	AL 1-AL 4	5	5	7	3	7	0,33	3
	AL 2-AL 3	7	7	7	0,33	3	0,20	2
	AL 2-AL 4	9	9	9	5	3	3	6
	AL 3-AL 4	3	3	3	7	3	7	4

- Berdasarkan su-kriteria koordinasi badan pengelola dan pemerintan membentuk regulasi

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	5	9	7	5	5	5	6
	AL 1-AL 3	3	7	5	3	3	3	4
	AL 1-AL 4	0,33	5	3	0,33	0,33	0,33	1
	AL 2-AL 3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
	AL 2-AL 4	0,14	0,20	0,20	0,14	0,14	0,14	0,17
	AL 3-AL 4	0,20	0,33	0,33	0,20	0,20	0,20	0,25

- Berdasarkan sub-kriteria perluasan jaringan komunitas wisata

LEVEL	Alternatif	RESPONDEN						RATAAN GEOMETRIK
		1	2	3	4	5	6	
3	AL 1-AL 2	3	0,33	0,14	0,33	5	0,20	1
	AL 1-AL 3	0,14	0,14	0,33	0,14	0,20	0,33	0,20
	AL 1-AL 4	0,33	0,20	0,11	0,20	0,14	0,11	0,17
	AL 2-AL 3	0,11	0,20	5	0,20	0,14	3	0,50
	AL 2-AL 4	0,20	0,33	0,33	0,33	0,11	0,20	0,25
	AL 3-AL 4	5	3	0,14	3	0,33	0,14	1

Lampiran 3. Uji Normalitas dan Uji Konsistensi Terhadap Penilaian Responden

Kriteria	MF	MS	MM	PM	K	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
MF	1,00	0,50	0,25	0,14	0,50	0,05915	0,2997	5,0670	5,1127	0,028165362	1,188	0,02
MS	2,00	1,00	0,33	0,20	1,00	0,10342	0,5224	5,0514				
MM	4,00	3,00	1,00	0,33	1,00	0,20424	1,0505	5,1433				
PM	7,00	5,00	3,00	1,00	4,00	0,50070	2,5745	5,1418				
K	2,00	1,00	1,00	0,25	1,00	0,13249	0,6836	5,1597				

Keterangan: MF = Modal Fisik; MS = Modal Sosial; MM = Modal Manusia; PM= PEMBERDAYAAN Masyarakat ; K = Kelembagaan

Modal Fisik	SPT	SPK	JJ	LP	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
SPT	1,00	3,00	1,00	1,00	0,300	1,20	4	4	0,0	0,99	0,00
SPK	0,33	1,00	0,33	0,33	0,100	0,40	4				
JJ	1,00	3,00	1,00	1,00	0,300	1,20	4				
LP	1,00	3,00	1,00	1,00	0,300	1,20	4				

Keterangan: SPT = Sarana Prasarana Transportasi; SPK = Sarana Prasarana Komunikasi; JJ = Jaringan Jalan; LP = Lapak dan Pasar

Modal Sosial	JS	KTN	KTS	KOS	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
JS	1,00	1,00	0,50	0,50	0,16115	0,6464	4,0114	4,0207	0,006894618	0,99	0,01
KTN	1,00	1,00	0,33	0,33	0,13174	0,5286	4,0124				
KTS	2,00	3,00	1,00	1,00	0,35355	1,4246	4,0295				
KOS	2,00	3,00	1,00	1,00	0,35355	1,4246	4,0295				

Keterangan: JS = Jaringan Sosial; KTN = Ketaatan Terhadap Norma; KTS = Kepedulian Terhadap Sesama; KOS = Keterlibatan dalam Organisasi Sosial

Modal Manusia	TP	TK	PP	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
TP	1,00	2,00	0,33	0,23949	0,7218	3,0140	3,0183	0,00917	0,66	0,01
TK	0,50	1,00	0,25	0,13729	0,4128	3,0071				
PP	3,00	4,00	1,00	0,62322	1,8908	3,0340				

Keterangan: TP = Tingkat Pendidikan; TK = Tingkat Kesehatan; PP = Pengadaan Pelatihan

P. Masyarakat	KPM	KM	KMU	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	R1	CR
KPM	1,00	1,00	2,00	0,400	1,200	0,33333	0,33333	-1,33333	0,66	-2,02
KM	1,00	1,00	2,00	0,400	1,200	0,33333				
KMU	0,50	0,50	1,00	0,200	0,600	0,33333				

Keterangan: KPM = Kepedulian Masyarakat; KM = Kemandirian Masyarakat; KMU = Kemampuan Memanfaatkan Usaha

Kelembagaan	KBP	PJK	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
KBP	1,00	3,00	0,7500	1,500	2	2	0	0,990	0,00
PJK	0,33	1,00	0,2500	0,500	2				

Keterangan: KBP = Koordinasi Badan Pengelola; PJK = Perluasan Jaringan Komunitas

Alternatif	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	1,00	0,17	0,25	0,08125	0,32927	4,00329	4,01036	0,00345	0,99	0,00
AL 2	1,00	1,00	0,17	0,25	0,08225	0,32927	4,00329				
AL3	6,00	6,00	1,00	2,00	0,52922	2,12879	4,02249				
AL4	4,00	4,00	0,50	1,00	0,30628	1,22890	4,01237				

SP. Transportasi	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	5,00	4,00	1,00	0,40007	2,48572	6,21320	5,02889	0,34296	0,99	0,35
AL 2	0,20	1,00	7,00	4,00	0,32889	1,66323	5,05710				
AL3	0,25	0,14	1,00	0,25	0,05672	0,25730	4,53623				
AL4	1,00	0,25	4,00	1,00	0,21432	0,92350	4,30902				

SP. Komunikasi	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	0,20	4,00	1,00	0,16837	0,69101	4,10405	4,11768	0,03923	0,99	0,04
AL 2	5,00	1,00	7,00	4,00	0,59874	2,54216	4,24585				
AL3	0,25	0,14	1,00	0,25	0,05667	0,22835	4,02966				
AL4	1,00	0,25	4,00	1,00	0,17622	0,72095	4,09117				

Jaringan Jalan	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	0,20	1,00	1,00	0,14012	0,63029	4,49823	4,49557	0,16519	0,99	0,17
AL 2	5,00	1,00	4,00	1,00	0,46214	2,14614	4,64396				
AL3	1,00	0,25	1,00	2,00	0,19522	0,85592	4,38434				
AL4	1,00	1,00	0,50	1,00	0,20252	0,90239	4,45577				

Lapak & Pasar	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	0,14	1,00	0,25	0,077334	0,30926	3,99900	4,035355	0,011785	0,99	0,01
AL 2	7,00	1,00	6,00	3,00	0,586789	2,39226	4,07687				
AL3	1,00	0,17	1,00	0,33	0,085502	0,34409	4,02437				
AL4	4,00	0,33	3,00	1,00	0,250375	1,01181	4,04119				

Jaringan Sosial	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	1,00	0,20	1,00	0,13769	0,57374	4,16682	4,18620	0,06207	0,99	0,06
AL 2	1,00	1,00	0,17	0,25	0,08911	0,37570	4,21611				
AL3	5,00	6,00	1,00	2,00	0,53283	2,23669	4,19780				
AL4	1,00	4,00	0,50	1,00	0,24037	1,00092	4,16406				

K.T.Norma	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	3,00	5,00	4,00	0,53149	2,52154	4,744279	4,50861	0,16954	0,99	0,17
AL 2	0,33	1,00	0,20	0,25	0,08290	0,34652	4,179805				
AL3	0,20	5,00	1,00	1,00	0,19891	0,90642	4,556879				
AL4	0,25	4,00	1,00	1,00	0,18669	0,85009	4,553461				

K.T.Sesama	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	2,00	0,33	1,00	0,17684	0,71081	4,01944	4,015773	0,005258	0,99	0,01
AL 2	0,50	1,00	0,14	0,33	0,07732	0,30964	4,00463				
AL3	3,00	7,00	1,00	3,00	0,54976	2,20976	4,01948				
AL4	1,00	3,00	0,33	1,00	0,19607	0,78813	4,01955				

K.Org Sosial	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/ PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	2,00	0,20	0,33	0,10786	0,43380	4,02182	4,06866	0,02289	0,99	0,02
AL 2	0,50	1,00	0,14	0,20	0,06216	0,24992	4,02062				
AL3	5,00	7,00	1,00	3,00	0,56283	2,33870	4,15521				
AL4	3,00	5,00	0,33	1,00	0,26714	1,08914	4,07699				

T. Pendidikan	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	0,20	4,00	1,00	0,79661	2,89999	3,64043	7,26686	1,08895	0,99	1,10
AL 2	5,00	1,00	8,00	6,00	0,69133	13,21077	19,10924				
AL3	0,25	0,13	1,00	0,25	0,20339	0,77685	3,81942				
AL4	1,00	0,17	4,00	1,00	1,15154	2,87695	2,49834				

T. Kesehatan	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	0,20	1,00	0,25	0,09137	0,36663	4,01244	4,01246	0,00415	0,99	0,00
AL 2	5,00	1,00	4,00	1,00	0,40863	1,63961	4,01249				
AL3	1,00	0,25	1,00	0,20	0,09137	0,36663	4,01244				
AL4	4,00	1,00	5,00	1,00	0,40863	1,63961	4,01249				

P. Pelatihan	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	0,50	0,33	0,14	0,06928	0,27992	4,04046	4,080690	0,026897	0,99	0,03
AL 2	2,00	1,00	0,50	0,20	0,11857	0,47522	4,00777				
AL3	3,00	2,00	1,00	0,20	0,18551	0,75582	4,07433				
AL4	7,00	5,00	5,00	1,00	0,62664	2,63201	4,20020				

Kp. Masyarakat	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/ PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	4,00	0,25	1,00	0,18000	0,72830	4,04623	4,08898	0,02966	0,99	0,03
AL 2	0,25	1,00	0,14	0,33	0,06045	0,24357	4,02922				
AL3	4,00	7,00	1,00	5,00	0,60407	2,52462	4,17934				
AL4	1,00	3,00	0,20	1,00	0,15548	0,63765	4,10112				

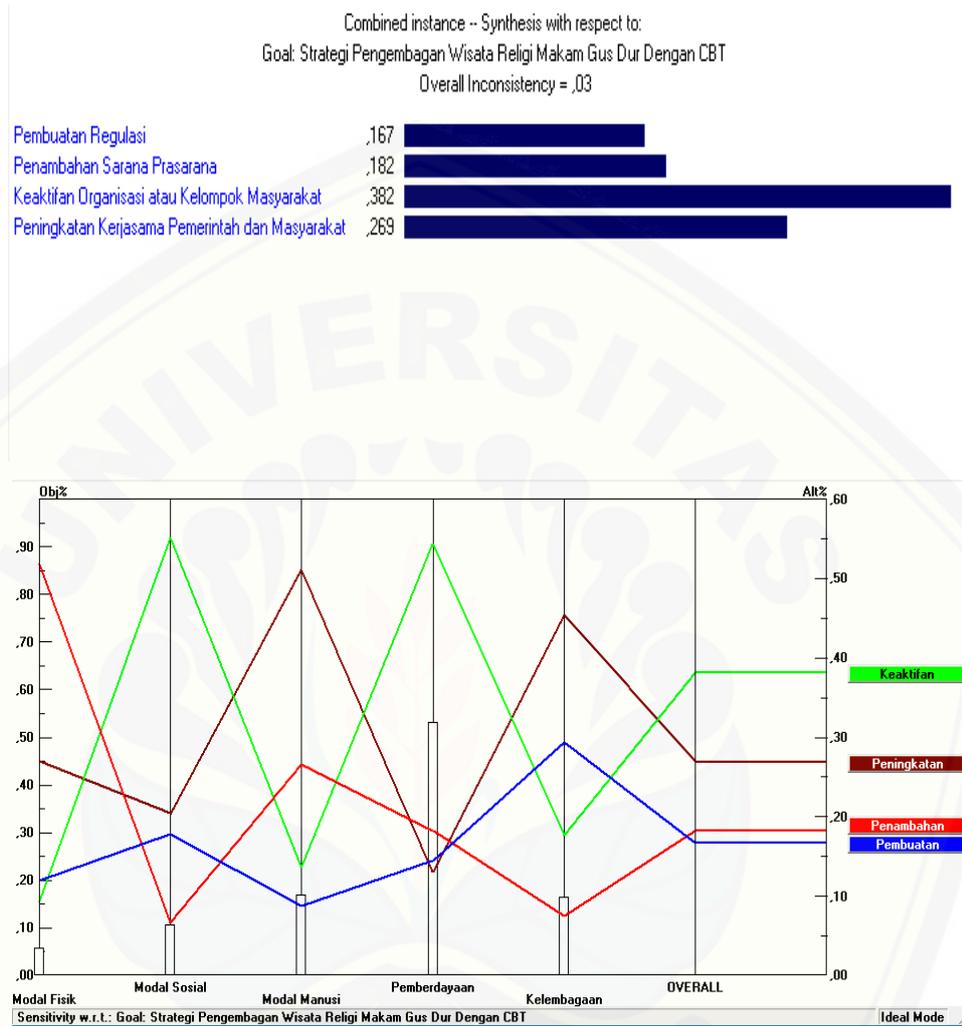
K. Masyarakat	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	1,00	0,14	0,33	0,08124	0,33117	4,07666	4,12231	0,04077	0,99	0,04
AL 2	1,00	1,00	0,14	1,00	0,10396	0,43467	4,18097				
AL3	7,00	7,00	1,00	5,00	0,65956	2,73217	4,14243				
AL4	3,00	1,00	0,20	1,00	0,15524	0,63483	4,08919				

K.M.Usaha	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/ PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	0,33	1,00	3,00	0,23920	0,90464	3,78190	3,85828	-0,04724	0,99	-0,05
AL 2	3,00	1,00	2,00	0,17	0,38837	1,70090	4,37955				
AL3	1,00	0,50	1,00	4,00	0,29065	1,05114	3,61655				
AL4	0,33	0,17	0,25	1,00	0,08178	0,29890	3,65510				

K.B. Pengelola	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/ PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	6,00	4,00	1,00	0,40779	1,67134	4,09853	4,06154	0,02051	0,99	0,02
AL 2	0,17	1,00	0,33	0,17	0,05904	0,23676	4,01043				
AL3	0,25	3,00	1,00	0,25	0,12538	0,50639	4,03867				
AL4	1,00	6,00	4,00	1,00	0,40779	1,67134	4,09853				

P.J.K. Wisata	AL1	AL2	AL3	AL 4	Priority Vector	Hasil Kali	Hasil Kali/PV	Lambda	CI	RI	CR
AL 1	1,00	1,00	0,20	0,17	0,08624	0,35256	4,08805	4,09676	0,03225	0,99	0,03
AL 2	1,00	1,00	0,50	0,25	0,12264	0,49533	4,03895				
AL3	5,00	2,00	1,00	1,00	0,35469	1,46760	4,13765				
AL4	6,00	4,00	1,00	1,00	0,43643	1,79912	4,12240				

Lampiran 4. Pemilihan Prioritas Strategi Menggunakan *Expert Choice*



**Lampiran 5. Kuesioer Metode SWOT untuk Masyarakat Sekitar Kawasan
Wisata Religi Makam Gus Dur**

Kuesioner dalam rangka pengembangan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten
Jombang dengan Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT)



Dalam Rangka Penyelesaian Skripsi Universitas Jember dengan Judul
“Wisata Religi Makam Gus Dur Di Kabupaten Jombang
(Pendekatan *Community Based Tourism*)”

Pengenalan Tempat	
Desa	Cukir
Kecamatan	Diwek
Kabupaten	Jombang
Provinsi	Jawa Timur
No Urut Responden	
Tanggal	

I. Data Responden

1.	Nama	
2.	Jenis Kelamin	
3.	Agama	
4.	Status	Menikah/Belum Menikah
5.	Umur	
6.	Pendidikan Terakhir	
7.	Pekerjaan	
8.	Pendapatan	

LEMBAR PERTANYAAN

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Strategi Pengembangan Wisata Religi
Makam Gus Dur Kabupaten Jombang (Pendekatan *Community Based Tourism*)

No.	Faktor-faktor	Penilaian Responden								
		Penilaian atas kondisi/prestasi faktor-faktor					Urgensi Prioritas (Bobot Kepentingan)			
I	Faktor Internal	Skor								
1.	Keaktifan lembaga pemerintah dalam program pemberdayaan dan pengembangan	1	2	3	4	5	1	2	3	4
2.	Koordinasi antar kelompok masyarakat dan pemerintah	1	2	3	4	5	1	2	3	4
3.	Ketertarikan masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan dan pemberdayaan	1	2	3	4	5	1	2	3	4
4.	Kepedulian dan kemandirian masyarakat sekitar	1	2	3	4	5	1	2	3	4
5.	Kualitas SDM (keahlian dan kerajinan)	1	2	3	4	5	1	2	3	4
6.	Terdapat industri rumah tangga baik makanan maupun kerajinan	1	2	3	4	5	1	2	3	4
7.	Kurangnya rasa saling percaya antar anggota kelompok masyarakat	1	2	3	4	5	1	2	3	4
8.	Pengembangan usaha milik masyarakat	1	2	3	4	5	1	2	3	4
9.	Tingkat pengetahuan dan teknologi	1	2	3	4	5	1	2	3	4
10.	Akses modal usaha	1	2	3	4	5	1	2	3	4
11.	Kecemburuan anggota kelompok satu dengan lainnya atas pembagian lapak	1	2	3	4	5	1	2	3	4
12.	Keaktifan tenaga pendamping	1	2	3	4	5	1	2	3	4

No.	Faktor-faktor	Penilaian Responden									
		Penilaian atas kondisi/prestasi faktor-faktor					Urgensi Prioritas (Bobot Kepentingan)				
II	Faktor Eksternal	Skor									
1.	Kebijakan/ regulasi dari pemerintah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
2.	Peningkatan kualitas dan pendapatan kelompok masyarakat/ pertumbuhan ekonomi rakyat	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
3.	Dukungan pihak swasta	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
4.	Adanya tempat produksi industri makanan dan kerajinan yang potensial	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
5.	Peningkatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
6.	Peningkatan perkembangan daerah atau wilayah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
7.	Adanya konflik antara masyarakat dengan pemerintah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
8.	Adanya persaingan dengan industri makanan dan kerajinan lain diluar kawasan wisata	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
9.	Pengaruh budaya yang berkembang di masyarakat	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
10.	Kondisi sosial politik masyarakat	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
11.	Kondisi sosial ekonomi masyarakat	1	2	3	4	5	1	2	3	4	

**Lampiran 6. Penilaian Responden Terhadap Faktor Internal di Kawasan
Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang**

No	Faktor Internal	Skor					Jumlah Skor	Rata- Rata
		1	2	3	4	5		
1	Adanya peran pemerintah	0	10	18	7	5	127	3,18
2	Koordinasi masyarakat dan pemerintah	0	10	20	9	1	121	3,03
3	Ketertarikan masyarakat untuk ikut serta	0	4	21	14	1	132	3,30
4	Tingkat kepedulian dan kemandirian	0	7	18	11	4	132	3,30
5	Kualitas SDM	0	15	16	9	0	114	2,85
6	Terdapat Industri Rumah Tangga	0	11	25	4	0	113	2,83
7	Kurangnya rasa saling percaya antar anggota	16	20	3	1	0	69	1,73
8	Pengembangan usaha kurang insentif	1	26	12	1	0	93	2,33
9	Tingkat pengetahuan dan teknologi	26	11	3	0	0	57	1,43
10	Kurangnya akses modal usaha	17	22	1	0	0	64	1,60
11	Kurangnya Jumlah lapak atau pasar	24	14	2	0	0	60	1,50
12	Fungsi tenaga pendamping	13	17	9	1	0	78	1,95

**Lampiran 7. Penilaian Responden Terhadap Faktor Eksternal di Kawasan
Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang**

No	Faktor Eksternal	Skor					Jumlah Skor	Rata- Rata
		1	2	3	4	5		
1	Regulasi/ kebijakan dari pemerintah	0	15	16	4	5	119	2,98
2	Adanya peningkatan kualitas dan pendapatan	0	9	17	14	0	125	3,13
3	Diibutuhkannya dukungan pihak swasta	14	13	9	4	0	83	2,08
4	Adanya tempat industri makanan dan kerajinan	0	22	16	1	1	101	2,53
5	Jumlah lapangan pekerjaan	0	4	29	7	0	123	3,08
6	Terjadinya peningkatan pengembangan daerah	0	15	22	3	0	108	2,70
7	Konflik antar masyarakat dan pemerintah	25	13	1	1	0	58	1,45
8	Persaingan usaha diluar kawasan wisata religi	15	25	0	0	0	65	1,63
9	Pengaruh budaya masyarakat	17	19	4	0	0	67	1,68
10	Kondisi sosial politik masyarakat	12	14	14	0	0	82	2,05
11	Kondisi sosial ekonomi masyarakat	8	21	10	0	0	82	2,05

Lampiran 8. Penilaian Responden Terhadap Urgensi Kepentingan Pada Faktor Internal di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang

No	Faktor Internal	Urgensi				Jumlah Skor	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1	Adanya peran pemerintah	0	13	16	11	118	2,95
2	Koordinasi masyarakat dan pemerintah	0	11	14	15	124	3,10
3	Ketertarikan masyarakat untuk ikut serta	0	4	20	16	132	3,30
4	Tingkat kepedulian dan kemandirian	0	5	13	22	137	3,43
5	Kualitas SDM	0	9	19	12	123	3,08
6	Terdapat Industri Rumah Tangga	0	4	16	20	136	3,40
7	Kurangnya rasa saling percaya antar anggota	0	13	17	10	117	2,93
8	Pengembangan usaha kurang insentif	0	14	16	10	116	2,90
9	Tingkat pengetahuan dan teknologi	2	15	16	7	108	2,70
10	Kurangnya akses modal usaha	0	19	20	1	102	2,55
11	Kurangnya Jumlah lapak atau pasar	4	12	18	6	106	2,65
12	Fungsi tenaga pendamping	4	9	18	9	112	2,80

**Lampiran 9. Penilaian Responden Terhadap Urgensi Kepentingan Pada
Faktor Eksternal di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur
Kabupaten Jombang**

No	Faktor Eksternal	Urgensi				Jumlah Skor	Rata- Rata
		1	2	3	4		
1	Regulasi/ kebijakan dari pemerintah	0	15	16	9	114	2,85
2	Adanya peningkatan kualitas dan pendapatan	0	9	17	14	125	3,13
3	Diibutuhkannya dukungan pihak swasta	17	12	5	6	80	2,00
4	Adanya tempat industri makanan dan kerajinan	0	22	16	2	100	2,50
5	Jumlah lapangan pekerjaan	0	4	29	7	123	3,08
6	Terjadinya peningkatan pengembangan daerah	0	15	22	3	108	2,70
7	Konflik antar masyarakat dan pemerintah	25	13	1	1	58	1,45
8	Persaingan usaha diluar kawasan wisata religi	15	25	0	0	65	1,63
9	Pengaruh budaya masyarakat	17	19	4	0	67	1,68
10	Kondisi sosial politik masyarakat	9	24	7	0	78	1,95
11	Kondisi sosial ekonomi masyarakat	8	25	7	0	79	1,98

Lampiran 10. Perhitungan Analisis SWOT

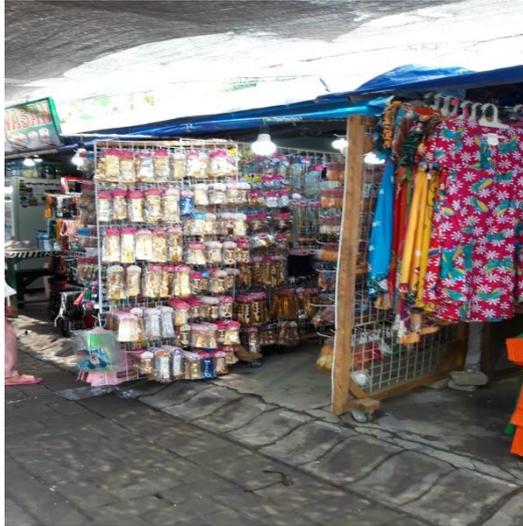
Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Skor	Rating
Kekuatan (<i>Strength</i>)			
1. Tingkat kepedulian dan kemandirian	0,10	3,30	0,32
2. Ketertarikan masyarakat untuk ikut serta	0,09	3,30	0,30
3. Terdapat Industri Rumah Tangga	0,10	2,82	0,27
4. Koordinasi masyarakat dan pemerintah	0,09	3,03	0,26
5. Adanya peran pemerintah	0,08	3,18	0,26
6. Kualitas SDM	0,09	2,85	0,24
Total			1,66
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
1. Pengembangan usaha kurang insentif	0,08	2,33	0,19
2. Fungsi tenaga pendamping	0,08	1,95	0,15
3. Kurangnya rasa saling percaya antar anggota	0,08	1,73	0,14
4. Kurangnya akses modal usaha	0,07	1,60	0,11
5. Kurangnya Jumlah lapak atau pasar	0,07	1,50	0,11
6. Tingkat pengetahuan dan teknologi	0,08	1,43	0,11
Total			0,81
Jumlah Kekuatan dan Kelemahan (S+W)	1,00		2,47

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Skor	Rating
Peluang (<i>Opportunity</i>)			
1. Adanya peningkatan kualitas dan pendapatan	0,13	3,13	0,41
2. Jumlah lapangan pekerjaan	0,12	3,08	0,38
3. Regulasi/ kebijakan dari pemerintah	0,11	2,98	0,33
4. Terjadinya peningkatan pengembangan daerah	0,11	2,70	0,29
5. Adanya tempat industri makanan dan kerajinan	0,10	2,50	0,25
6. Dibutuhkannya dukungan pihak swasta	0,08	2,08	0,17
Total			1,82
Ancaman (<i>Threats</i>)			
1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat	0,08	2,05	0,16
2. Kondisi sosial politik masyarakat	0,08	2,05	0,16
3. Pengaruh budaya masyarakat	0,07	1,68	0,11
4. Persaingan usaha diluar kawasan wisata religi	0,06	1,63	0,11
5. Konflik antar masyarakat dan pemerintah	0,06	1,45	0,08
Total			0,62
Jumlah Peluang dan Ancaman (O+T)	1,00		2,45

Lampiran 11. Foto Sekitar Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang







JEMBER

Lampiran 12. Foto Responden AHP

1. Kasusid Pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata, Badan Perencanaan dan Pembngunan Daerah Kabupaten Jombang (Mariah Ulfah, S.Hut., M.M)



2. Kepala UPTD Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang (Slamet Tukiran)



3. Bidang Pemasaran Pariwisata, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Jombang (Bapak Andik)



4. Kepala Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang (Bapak Sawung Agung B.)



5. Kepala Pengurus Pondok Pesantren Putri Hasim Asy'ari sekaligus Keluarga KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur (Hj. Fahmi Amrulloh)



6. Dosen Universitas Hj. Hasim Asy'ari Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang (Bapak Mu'at, S.Pd, M. Pd.)



Lampiran 13. Foto Responden SWOT









